

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN DI PULAU SUMATERA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

DEVI HANDAYANI HARAHAP
NIM. 20 402 00071

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN DI PULAU SUMATERA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

DEVI HANDAYANI HARAHAHAP

NIM. 20 402 00071

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN DI PULAU SUMATERA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

DEVI HANDAYANI HARAHAP

NIM. 20 402 00071

Pembimbing I


H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si
NIDN. 2013018301

Pembimbing II


Indah Sari, M.E
NIDN.2025049403

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. DEVI HANDAYANI HARAHAHAP
Lampiran : 6 (Eksemplar)

Padangsidimpuan, 25 Juni 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. DEVI HANDAYANI HARAHAHAP yang berjudul "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Sumatera". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si
NIDN. 2013018301

PEMBIMBING II



Indah Sari, M.E
NIDN.2025049403

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Handayani Harahap
NIM : 20 402 00071
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juli 2024

Saya yang Menyatakan,



Devi Handayani Harahap

NIM.20 402 00071

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Devi Handayani Harahap
Nim : 20 402 00071
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 09 Juli 2024

Saya Yang Menyatakan,



DEVI HANDAYANI HARAHAP

NIM. 20 402 00071



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H.Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022**

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Devi Handayani Harahap
Nim : 20 402 00071
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Sumatera

Ketua

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIDN. 2025057902**

Sekretaris

**Indah Permatasari Siregar, M.Si
NIDN. 2024059302**

Anggota

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIDN. 2025057902**

**Indah Permatasari Siregar, M.Si
NIDN. 2024059302**

**Windari, SE., MA
NIDN.2010058301**

**Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis / 18 Juli 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : LULUS / 76,2 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,90
Predikat : PUJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PULAU SUMATERA**
NAMA : **DEVI HANDAYANI HARAHAH**
NIM : **20 402 00071**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidempuan, 31 Juli 2024



Devi Handayani Harahap, S.H.L., M.Si
NIM 2009011015

ABSTRAK

Nama : Devi Handayani Harahap
NIM : 20 402 00071
Judul : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Sumatera

Masalah kemiskinan masih menjadi perhatian di beberapa negara. Pulau Sumatera menduduki posisi kedua dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Indonesia. Di pulau Sumatera periode 2017-2022 menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Peningkatan persentase penduduk miskin di Setiap Provinsi di Pulau Sumatera terlihat pada tahun 2020. Terdapat beberapa provinsi di Pulau Sumatera yang memiliki tingkat kemiskinan tertinggi diantara 10 Provinsi di Pulau Sumatera yaitu Provinsi Aceh, Bengkulu, Sumatera Selatan dan Lampung yang mencapai tingkat kemiskinan di atas 13%. Namun dilihat dari faktor sosial ekonomi yang diantaranya pendidikan, PDRB Perkapita, Kesehatan dan Konsumsi setiap Provinsi di Pulau Sumatera mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2017-2020. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendidikan, PDRB Perkapita, Tingkat Kesehatan dan Konsumsi berpengaruh terhadap kemiskinan. Metode Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung. Dimana data yang digunakan bersumber dari www.bps.co.id. Dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini digunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah data Kemiskinan, Pendidikan, PDRB, Tingkat Kesehatan dan Konsumsi 10 Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2017-2022. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu Pendidikan (X_1), PDRB (X_2), Tingkat Kesehatan (X_3), Konsumsi (X_4) dan variabel Kemiskinan sebagai variabel dependen (Y). Pengujian yang digunakan dalam menganalisis data yakni : uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji estimasi data panel, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji hipotesis (uji parsial dan uji simultan), uji koefisien determinasi dan analisis regresi berganda. Dalam melakukan pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi *eviews* 12. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat variabel pendidikan, PDRB Perkapita dan Konsumsi masing masing secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Sementara variabel tingkat kesehatan berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan untuk pengujian secara simultan menunjukkan variabel pendidikan, PDRB, Tingkat Kesehatan dan Konsumsi berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat kemiskinan sebesar 49%.

Kata Kunci : Pendidikan, PDRB, Kesehatan, Konsumsi, Tingkat Kemiskinan

ABSTRACT

Name : Devi Handayani Harahap
Reg. Number : 20 402 00071
Thesis Title : The Influence of Socioeconomic Factors on Poverty Levels in Sumatra Island

The problem of poverty is still a concern in several countries. The island of Sumatra occupies the second position with the largest number of poor people in Indonesia. On the island of Sumatra, the period 2017-2022 shows fluctuating conditions. The increase in the percentage of poor people in each province on the island of Sumatra was seen in 2020. There are several provinces on the island of Sumatra that have the highest poverty rate among the 10 provinces on the island of Sumatra, namely Aceh, Bengkulu, South Sumatra and Lampung Provinces which reach a poverty rate above 13%. However, judging from socio-economic factors including education, GRDP per capita, health and consumption, every province on the island of Sumatra has increased every year from 2017-2020. The purpose of this study is to determine whether education, GRDP per capita, health and consumption levels affect poverty. This research method is quantitative research where the data used is quantitative data. Quantitative data is data that can be measured or calculated directly. Where the data used is sourced from www.bps.co.id. In sampling for this study, a saturated sample technique was used where all members of the population were used as samples. The samples in this study are data on Poverty, Education, GRDP, Health Level and Consumption of 10 Provinces on the island of Sumatra in 2017-2022. This study uses 4 independent variables, namely Education (x_1), GRDP (x_2), Health Level (x_3), Consumption (x_4) and Poverty variable as the dependent variable (Y). The tests used in analysing the data are: descriptive statistical test, normality test, panel data estimation test, multicollinearity test, autocorrelation test, hypothesis testing (partial test and simultaneous test), determination coefficient test and multiple regression analysis. The results of this study show that the variables of education, GRDP per capita and consumption each partially have no effect on the poverty rate. While the health level variable partially affects the poverty rate. Meanwhile, simultaneous testing shows that the variables of education, GRDP, health level and consumption simultaneously affect the poverty rate by 49%.

Keywords: Education, GRDP, Health, Consumption, Poverty Rate

ملخص البحث

الاسم :ديفي هانداياني هراهاب

رقم التسجيل : ٢٠٤٠٢٠٠٠٧١

عنوان البحث : تأثير العوامل الاجتماعية والاقتصادية على مستويات الفقر في جزيرة سومطرة

لا تزال مشكلة الفقر مصدر قلق في العديد من البلدان. وتحتل جزيرة سومطرة المركز الثاني من حيث عدد الفقراء في إندونيسيا. في جزيرة سومطرة، تُظهر الفترة ٢٠١٧-٢٠٢٢ ظروفًا متقلبة. وقد شوهدت الزيادة في نسبة الفقراء في كل مقاطعة في جزيرة سومطرة في عام ٢٠٢٠. هناك العديد من المقاطعات في جزيرة سومطرة التي لديها أعلى معدل للفقر بين المقاطعات العشر في جزيرة سومطرة، وهي مقاطعات آتشيه وبنغكولو وجنوب سومطرة ولامبونغ التي تصل نسبة الفقر فيها إلى أكثر من ١٣٪. ومع ذلك، واستنادًا إلى العوامل الاجتماعية والاقتصادية بما في ذلك التعليم ونصيب الفرد من الناتج المحلي الإجمالي للفرد والصحة والاستهلاك، فإن كل مقاطعة في جزيرة سومطرة قد زادت كل عام من ٢٠١٧-٢٠٢٠. والغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما إذا كان التعليم ونصيب الفرد من الناتج المحلي الإجمالي للفرد والصحة ومستويات الاستهلاك تؤثر على الفقر. طريقة البحث هذه هي البحث الكمي حيث البيانات المستخدمة هي بيانات كمية. والبيانات الكمية هي البيانات التي يمكن قياسها أو حسابها مباشرة. حيث يتم الحصول على البيانات المستخدمة من www.bps.co.id في أخذ العينات في هذه الدراسة، تم استخدام أسلوب العينة المشبعة حيث تم استخدام جميع أفراد المجتمع كعينات. العينات في هذه الدراسة هي بيانات عن الفقر والتعليم والناتج المحلي الإجمالي والمستوى الصحي والاستهلاك في ١٠ مقاطعات في جزيرة سومطرة في الفترة ٢٠١٧-٢٠٢٢. وتستخدم هذه الدراسة ٤ متغيرات مستقلة، وهي التعليم، والناتج المحلي الإجمالي، والمستوى الصحي، والاستهلاك، ومتغير الفقر كمتغير تابع. الاختبارات المستخدمة في تحليل البيانات هي: الاختبار الإحصائي الوصفي، واختبار الحالة الطبيعية، واختبار الحالة الطبيعية، واختبار تقدير البيانات اللوحية، واختبار تعدد التآلف، واختبار الارتباط الذاتي، واختبار الفرضيات (الاختبار الجزئي والاختبار المتزامن)، واختبار معامل التحديد، وتحليل الانحدار المتعدد. وتظهر نتائج هذه الدراسة أن متغيرات التعليم ونصيب الفرد من الناتج المحلي الإجمالي والاستهلاك ليس لكل منها تأثير جزئي على معدل الفقر. بينما يؤثر متغير المستوى الصحي جزئيًا على معدل الفقر. وفي الوقت نفسه، يُظهر الاختبار المتزامن أن متغيرات التعليم ونصيب الفرد من الناتج المحلي الإجمالي والمستوى الصحي والاستهلاك تؤثر في الوقت نفسه على معدل الفقر بنسبة ٤٩٪.

الكلمات المفتاحية: التعليم، والناتج المحلي الإجمالي، والصحة، والاستهلاك، ومعدل الفقر

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian, **“Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Sumatera”** Serta tidak lupa juga *shalawat* dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Ada suka dan duka yang penelitian rasakan dalam penulisan karya ilmiah ini untuk menyelesaikan pekerjaan dibawah gelar sarjana Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar,

M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan Alumni.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah Lubis, M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Kerja Sama dan Alumni.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan juga Bapak/Ibu Dosen serta pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si., selaku Pembimbing I dan Ibu Indah Sari, M.E., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang

sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Imron Harahap dan Ibunda Safrida Tanjung yang telah mendidik, memberikan nasehat dan selalu berdo'a tiada hentinya. Kemudahan yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian ini berkat do'a dan ridho kedua orang tua.
8. Teristimewa kepada saudara saudari peneliti Hannip Nauli Harahap, Rahmadi Iskandar Harahap beserta istri dan Yati Duhaini Harahap serta keluarga besar penulis yang telah memberikan bantuan moral dan material. Mereka inilah salah satu motivasi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
9. Serta teman-teman seperjuangan di UIN Syahada Padangsidempuan ekonomi syariah 2 terutama Ema Wahyuni, Fauziah Nur, Henni Pasaribu, Masdelina, Nurkhofifah, Risda Monica, Siti Oktaviani, dan Wilda Nora yang selalu memberikan semangat dan telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juni 2024
Peneliti

Devi Handayani Harahap
NIM. 20 402 00071

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zaī	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṡad	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	·=·	Komater balik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ‘..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>dommah</i>	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...آ...	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ...آ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ...آ...	ḍommah dan waū	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺞ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Defenisi Operasional Variabel	10
E. Perumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Tingkat Kemiskinan	15
a. Pengertian Tingkat Kemiskinan	15
b. Teori Lingkaran Kemiskinan	18
c. Faktor – Faktor Kemiskinan	20
d. Indikator Kemiskinan	22
e. Kemiskinan Dalam Nilai-Nilai Islam	24
2. Pendidikan.....	26
a. Pengertian Pendidikan	26
b. Indikator Pendidikan.....	28
c. Pendidikan Dalam Islam.....	29
3. Pendapatan Per Kapita	30
a. Pengertian Pendapatan Perkapita.....	30
b. Indikator Pendapatan Per Kapita	31
c. Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Kemiskinan	34
d. Pendapatan Perkapita Menurut Islam	35

4. Tingkat Kesehatan.....	38
a. Pengertian Kesehatan	38
b. Tujuan Kesehatan	39
c. Indikator Kesehatan.....	39
d. Pengaruh Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan.....	40
e. Kesehatan Dalam Islam	41
5. Konsumsi.....	42
a. Pengertian Konsumsi	42
b. Jenis-Jenis Konsumsi.....	43
c. Konsumsi Dalam Perspektif Islam	44
B. Penelitian Terdahulu	47
C. Kerangka Pikir	52
D. Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	55
B. Jenis Penelitian	55
C. Populasi Dan Sampel	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Sumber Data	57
F. Teknik Analisis Data.....	58
1. Analisa Statistik Deskriptif	58
2. Uji Normalitas	58
3. Pemilihan Model Estimasi Panel Data	59
a) <i>Common Effect</i>	59
b) <i>Fixed Effect</i>	59
c) <i>Random Effect</i>	60
4. Uji Asumsi Klasik	61
a) Uji Multikolienaritas	61
b) Uji Autokorelasi	62
5. Uji Hipotesis.....	63
a. Uji Parsial.....	63
b. Uji Simultan	63
6. Uji Koefisien Determinasi.....	64
7. Uji Regresi Linear Berganda.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN	66
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	66
1. Sejarah Singkat Pulau Sumatera	66
2. Kondisi Geografis Pulau Sumatera	67
3. Kondisi Demografis Pulau Sumatera	68
B. Deskripsi Data Penelitian	69
1. Tingkat Kemiskinan	69
2. Pendidikan.....	70

3. Pendapatan Perkapita	72
4. Tingkat Kesehatan.....	73
5. Konsumsi.....	74
C. Analisis Data	75
1. Uji Statistik Deskriptif	75
2. Uji Normalitas	77
3. Pemilihan Model Estimasi Panel Data	78
a) <i>Common Effect</i>	78
b) <i>Fixed Effect</i>	79
c) <i>Random Effect</i>	81
4. Uji Asumsi Klasik	85
a) Uji Multikolinieritas	85
b) Uji Autokorelasi	87
5. Uji Hipotesis.....	88
a) Uji Parsial.....	88
b) Uji Simultan	90
6. Uji Koefisien Determinasi.....	91
7. Uji Regresi Linear Berganda.....	92
D. Pembahasan Hasil Penelitian	93
1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan.....	94
2. Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan	95
3. Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan.....	96
4. Pengaruh Konsumsi Terhadap Tingkat Kemiskinan.....	97
5. Pengaruh Pendidikan, PDRB, Kesehatan dan Konsumsi Terhadap Tingkat Kemiskinan	98
E. Keterbatasan Penelitian.....	99
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	101
C. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I.1	Tingkat Kemiskinan Setiap Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022.....	2
Tabel I.2	Defenisi operasional variabel.....	12
Tabel II.1	Perbedaan keinginan dan kebutuhan.....	43
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu.....	47
Tabel IV.1	Tingkat Kemiskinan Setiap Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022.....	70
Tabel IV.2	Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur \geq 15 Tahun Setiap Povinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022.....	71
Tabel IV.3	Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Tiap Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022.....	72
Tabel IV.4	Angka Harapan Hidup Tiap Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022.....	73
Tabel IV.5	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Tiap Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022.....	74
Tabel IV.6	Hasil Uji <i>statistic Deskriptif</i>	75
Tabel IV.7	Hasil Uji <i>Common Effect</i>	79
Tabel IV.8	Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	80
Tabel IV.9	Hasil Uji <i>Random Effect</i>	81
Tabel IV.10	Hasil Uji <i>Chow</i>	83
Tabel IV.11	Hasil Uji <i>Hausman</i>	84
Tabel IV.12	Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	85
Tabel IV.13	Hasil Uji Multikolinieritas.....	86
Tabel IV.14	Hasil Uji Autokorelasi.....	87
Tabel IV.15	Hasil Uji t	88
Tabel IV.16	Hasil Uji F.....	90
Tabel IV.17	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	91
Tabel IV.18	Hasil Regresi Linear Berganda.....	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Lingkaran Kemiskinan	18
Gambar II.2 Model Kerangka Pikir	52
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Asli Persentase Penduduk Miskin Setiap Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2020
Lampiran 2	Data Asli Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi di Pulau Sumatera
Lampiran 3	Data Asli PDRB Perkapita Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022 (Juta Rupiah)
Lampiran 4	Data Asli Angka Harapan Hidup Menurut Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022 (Tahun)
Lampiran 5	Data Asli Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Menurut Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022 (Rupiah)
Lampiran 6	Hasil Uji Statistik Deskriptif
Lampiran 7	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 8	Hasil Estimasi Data Panel
Lampiran 9	Hasil Uji Asumsi Klasik
Lampiran 10	Hasil Uji Hipotesis
Lampiran 11	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Lampiran 12	Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan umum yang mempengaruhi sosial kehidupan suatu bangsa atau bahkan suatu negara adalah masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan suatu keadaan yang sangat mempengaruhi kesejahteraan hidup suatu individu, bangsa dan negara karena apabila kemiskinan ini terus mengalami peningkatan maka akan dapat menghambat kemakmuran dan peradaban suatu negara. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan atau ketidaksanggupan mencukupi segala kebutuhan hidupnya yang berdampak pada kesengsaraan.¹

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Kemiskinan adalah suatu keadaan yang menyangkut ketidakmampuan dalam memenuhi tuntutan kehidupan yang paling minimum, seperti sisi konsumsi dan pendapatan.²

Kehidupan dalam kemiskinan tidak hanya karena kurangnya uang serta tingkat pendapatan yang rendah namun banyak faktor lain seperti pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan rendah, rentan dengan ancaman dan

¹ Ami Nullah Marlis Tanjung, M. Guffar Harahap, dan Aswin Fahmi, "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan," *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Volume 1, No. 1, (September 2022), hlm. 11–21.

² Farathika Putri Utami, Irsad Lubis, dan Rahmanta, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Aceh Bagian Utara," *Jurnal Samudra Ekonomika*, Volume 6, No. 1 (Maret 2022), hlm. 1–9.

kriminalitas, ketidakberdayaan menghadapi kekuasaan, serta ketidakmampuan menetapkan jalan hidupnya sendiri artinya selalu bergantung pada orang lain.³ Kemiskinan dikaitkan dengan kondisi fisik ditandai dengan tidak terpenuhinya kebutuhan pangan pokok, perumahan, kesehatan dan pendidikan.⁴

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia tingkat kemiskinan tersebar di seluruh Pulau di Indonesia. Pulau Sumatera menempati urutan kedua tertinggi setelah Pulau Jawa yang memiliki jumlah penduduk miskin sebesar 13,94 juta jiwa, sedangkan Pulau Sumatera pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin sebesar 5,76 juta jiwa.

Pulau Sumatera merupakan salah satu Pulau terbesar di Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti hasil laut, hasil tambang dan perkebunan. Berikut diagram yang menunjukkan tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera dari tahun 2017 sampai 2022.

Tabel I.1
Tingkat Kemiskinan Setiap Provinsi di Pulau Sumatera (Persen)

Provinsi	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	15,92	15,68	15,01	15,43	15,53	14,75
Sumatera Utara	9,28	8,94	8,63	9,14	8,49	8,33
Sumatera Barat	6,75	6,55	6,29	6,56	6,04	6,04
Riau	7,41	7,21	6,90	7,04	7,00	6,84
Jambi	7,90	7,85	7,51	7,97	7,67	7,70
Sumatera Selatan	13,10	12,82	12,56	12,98	12,79	11,95

³ Shelva Edna Safitri, Nunuk Triwahyuningtyas, dan Sugianto, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten,” *Sibatik Journal*, Volume 1, No. 4, (Maret 2022), hlm. 259–274.

⁴ Imam Wahyudi Hasibuan, Kamaluddin, dan Ali Hardana, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat,” *PROFJES : Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 1, No. 1, (2022), hlm. 315–33.

Bengkulu	15,59	15,41	14,91	15,30	14,43	14,34
Lampung	13,04	13,01	12,30	12,76	11,67	11,44
Bangka Belitung	5,30	4,77	4,50	4,89	4,67	4,61
Kep, Riau	6,13	5,83	5,80	6,13	5,75	6,03

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan tabel I.1 pada tahun 2017-2022 kemiskinan tertinggi berada di Provinsi Aceh, dengan rata-rata tingkat kemiskinan 15,39%. Sedangkan tingkat kemiskinan terendah dari tahun 2017-2022 berada di Provinsi Bangka Belitung, dengan rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 4,79%. Selain itu, setiap Provinsi di Pulau Sumatera mengalami peningkatan kemiskinan dari tahun 2019 sampai 2020 dan semua provinsi mengalami penurunan kemiskinan dari tahun 2020 sampai tahun 2021. Sedangkan dari tahun 2021-2022 tingkat kemiskinan setiap Provinsi di Pulau Sumatera mengalami fluktuasi.

Untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia umumnya dan Pulau Sumatera pada khususnya, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan pada masa mendatang yang dituangkan dalam teori lingkaran kemiskinan.⁵ Faktor utama yang sangat mempengaruhi kemiskinan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan yang memadai dapat menciptakan sumber daya manusia yang kompeten yang dapat meningkatkan kualitas yang dimiliki seseorang.

Menurut Afzal pendidikan memiliki pengaruh dan manfaat yang besar terhadap pengurangan kemiskinan, sehingga hal ini menunjukkan bahwa

⁵ Marien Pinontoan, *Konsep Dasar Kemiskinan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2019), hlm. 10.

diperlukannya pendidikan, selain itu juga peningkatan kualitas pendidikan dan akses yang mudah dalam memperoleh pendidikan. Terdapat hubungan yang erat antara pendidikan dan kemiskinan, dimana melalui pendidikan dapat mengurangi kemiskinan, sedangkan kemiskinan dapat membatasi akses terhadap pendidikan.⁶

Untuk memperkuat penelitian ini peneliti mencantumkan berisi karya Rudy Susanto dan Indah Pangesti dalam *journal of Applied Business and Economic* dengan judul Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta. Hasil penelitiannya pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di daerah DKI Jakarta.⁷

Berdasarkan data rata-rata lama sekolah pada tahun 2017-2022 Provinsi Kep. Riau menduduki tingkat pendidikan tertinggi di antara Provinsi-Provinsi lainnya di Pulau Sumatera dengan rata – rata lama sekolah umur ≥ 15 tahun sebesar 10,20 tahun dan Provinsi Bangka Belitung dari Tahun 2017-2022 memiliki tingkat pendidikan terendah di Pulau Sumatera dengan rata-rata lama sekolah umur ≥ 15 tahun sebesar 8,39 tahun.

Tingkat pendidikan mengalami peningkatan ditandai dengan meningkatnya tingkat rata-rata lama sekolah penduduk umur ≥ 15 tahun menunjukkan peningkatan tiap tahunnya mulai dari tahun 2017 sampai dengan

⁶ Iqbal Salsabil dan Westi Riani, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan,” *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Binis*, Volume 3, No. 1, (Juli 2023), hlm.15–24.

⁷ Rudy Susanto dan Indah Pangesti, “Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta,” *journal of Applied Business and Economic*, Volume 5, No. 4, (Juni 2019), hlm. 340-350.

2022 berdasarkan tahun yang diteliti. Provinsi Bangka Belitung merupakan Provinsi yang memiliki tingkat pendidikan terendah. Namun jika dilihat tingkat kemiskinan dari Provinsi Bangka Belitung, tingkat kemiskinannya bukan yang tertinggi bahkan Provinsi Bangka Belitung merupakan Provinsi dengan Tingkat kemiskinan terendah di Pulau Sumatera tahun 2017-2022. Begitu juga dengan Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki tingkat pendidikan yang tertinggi namun Provinsi Kepulauan Riau tidak termasuk yang memiliki tingkat kemiskinan terendah. Hal ini perlu diteliti karena data yang ada tidak sesuai dengan teori dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat kemiskinan semakin rendah.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi tingkat kemiskinan ialah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Hubungan kemiskinan dengan PDRB berbanding terbalik dimana apabila pendapatan perkapita meningkat maka kemiskinan menurun begitu juga sebaliknya, apabila pendapatan perkapita menurun maka kemiskinan meningkat. Untuk memperkuat penelitian ini peneliti mencantumkan karya Jurnal Ria Armayani Hasibuan dengan judul pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan kota Medan. Hasil penelitiannya menyatakan tingkat PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kota Medan.⁸

⁸ Ria Ria Armayani Hasibuan dkk., "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan," *Religion Education Social Laa Roiba Journal (Reslaj)* Volume 4, No. 3 (2022): 83–93.

Berdasarkan tingkat PDRB setiap Provinsi di Pulau Sumatera mengalami peningkatan dari tahun 2017 - 2022. Provinsi Aceh merupakan wilayah yang memiliki tingkat PDRB yang paling rendah sebesar Rp28.097.000 pada tahun 2017. Sementara tingkat PDRB yang paling tinggi adalah provinsi Kep.Riau sebesar Rp109.333.000 pada tahun 2017. Namun jika dilihat dari data kemiskinan Kep. Riau justru tidak termasuk dengan tingkat kemiskinan paling rendah di Pulau Sumatera pada tahun 2017-2022. Jika dikaitkan dengan teori tentang semakin meningkatnya PDRB maka kemiskinan akan semakin berkurang namun data yang ada tidak sesuai dengan teori yang ada karena tingkat PDRB mengalami kenaikan namun kemiskinan mengalami fluktuasi.

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan yang diukur dari Angka Harapan Hidup (AHH). Angka Harapan Hidup merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk menghitung usia hidup. Keterlibatan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan melalui upaya peningkatan kesehatan, dapat meningkatkan produktivitas dengan meningkatkan kesehatan.

Menurut penelitian Arfa Valiant Kevin, Ardito Bhinadi dan Akhmad Syari'udin, konteks kesehatan, konsumsi nutrisi yang buruk dapat memberikan dampak pada tingkat kemiskinan sehingga negara yang penduduknya sehat dapat diyakini perekonomian yang sehat.⁹ Untuk memperkuat penelitian ini

⁹ Arfa Valiant Kevin, Ardito Bhinadi, dan Akhmad Syari'udin, "Pengaruh PDRB, Angka Harapan Hidup dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021," *Sibatik Journal* Volume 1, No. 12 (2022), hlm. 59-68.

peneliti mencantumkan hasil penelitian Aria Bhaswara dan Nenek Woyanti dengan judul pengaruh PDRB, Pendidikan, kesehatan dan Pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Tengah (2011-2015) yaitu kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan.¹⁰

Berdasarkan angka harapan hidup paling tinggi berada pada Provinsi Riau pada tahun 2017-2022 dengan rata-rata angka harapan hidup sebesar 71,51 tahun sementara Provinsi Sumatera Utara memiliki rata-rata AHH terendah sebesar 69,01 tahun pada tahun 2017-2022. Jika dikaitkan dengan tingkat kemiskinan, tingkat AHH provinsi Aceh berbanding lurus dengan tingkat kemiskinan di provinsi tersebut dimana tidak sesuai dengan teori. Provinsi Aceh mengalami peningkatan Angka Harapan Hidup dari tahun 2017 sampai tahun 2022 sedangkan tingkat kemiskinan dari tahun 2017 sampai tahun 2022 mengalami fluktuasi bahkan mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai 2020. Berdasarkan teori yang menyatakan semakin meningkatnya tingkat kesehatan maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan data yang ada di lapangan karena tingkat kesehatan mengalami peningkatan sedangkan kemiskinan mengalami fluktuasi.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan ialah konsumsi, pengeluaran konsumsi masyarakat adalah pengeluaran rumah tangga atas barang jadi dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti

¹⁰ ABM Bintang dan Nenek Woyanti, "pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Tengah (2011-2015)," *Media Ekonomi dan Manajemen* Volume 33, No. 1 (Januari 2018), hlm. 20–28.

pangan, sandang serta jasa lainnya. Konsumsi rumah tangga akan menyusut seiring dengan menurunnya tingkat daya beli masyarakat akibat menurunnya pendapatan. Rendahnya konsumsi rumah tangga dapat mengindikasikan kemiskinan dan terbatasnya akses terhadap kebutuhan dasar.

Untuk memperkuat penelitian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian Salsadilla Sherly, dkk dengan judul pengaruh Inflasi, PDRB dan Konsumsi Rumah tangga terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia Periode 2019-2022. Hasil penelitiannya konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.¹¹

Berdasarkan data tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga Provinsi Sumatera Utara memiliki rata-rata tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga paling tinggi sebesar Rp422.068.740 di Pulau Sumatera pada tahun 2017-2022. Sementara Provinsi Bangka Belitung memiliki rata-rata tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga paling rendah diantara Provinsi di Pulau Sumatera dari tahun 2017 – 2022 yaitu sebesar Rp47.653.224. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan namun hal tersebut tidak sesuai dengan teori dimana tingkat kemiskinan mengalami fluktuasi.

¹¹ Salsadilla Sherly Rosalyne dkk., “Pengaruh Inflasi, PDRB dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2019-2022”, Volume 2, No. 1, (Februari 2024), hlm. 34–48.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Tingkat pendidikan pada tahun 2017 sampai 2022 mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan penurunan kemiskinan justru tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2017 sampai 2022 mengalami fluktuasi.
2. Tingkat PDRB mengalami peningkatan di Pulau Sumatera dari tahun 2017 sampai 2022 namun tidak diikuti dengan penurunan kemiskinan bahkan tingkat kemiskinan mengalami fluktuasi.
3. Angka harapan hidup di Pulau Sumatera mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga tahun 2022 namun tidak diikuti dengan penurunan kemiskinan justru tingkat kemiskinan dari tahun 2017 sampai tahun 2022 di Pulau Sumatera mengalami fluktuasi.
4. Tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan di Pulau Sumatera dari tahun 2017 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan, hal ini tidak diikuti dengan penurunan kemiskinan bahkan tingkat kemiskinan mengalami fluktuasi di Pulau Sumatera pada tahun 2017 sampai 2022.

5. Tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera dari tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah sangat diperlukan agar penelitian lebih jelas dan lebih spesifik. Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Peneliti melakukan penelitian terhadap faktor – faktor kemiskinan hanya dengan empat faktor yaitu tingkat pendidikan, tingkat PDRB, tingkat kesehatan dan tingkat konsumsi.
2. Periode penelitian dilakukan pada tahun 2017-2022.
3. Objek penelitian di Pulau Sumatera.

D. Defenisi Operasional Variabel

Tabel I.6
Defenisi Operasional Variabel

No	Varibel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Tingkat Kemiskinan (Y)	Kemiskinan adalah jumlah persentase penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya baik itu kebutuhan pokok atau kebutuhan tambahan dalam kehidupan sehari-hari. ¹²	1. Banyaknya jumlah penduduk miskin. 2. Persentase penduduk miskin ¹³	Rasio
2	Tingkat pendidikan (X ₁)	Tingkat pendidikan adalah syarat mutlak untuk mendapat sebuah	1. Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Rasio

¹² Rifaldi D. Kadir, *Pengantar Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm.3.

¹³ Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 7.

		kehidupan yang lebih baik, tidak hanya berkaitan dengan kesejahteraan tetapi dapat membentuk karakter. ¹⁴	<ol style="list-style-type: none"> 2. Rata – rata lama sekolah umur \geq 15 tahun 3. Tingkat Partisipasi Sekolah 4. Angka melek Huruf.¹⁵ 	
3	PDRB (X_2)	Pendapatan per kapita adalah besarnya pendapatan rata – rata penduduk di sebuah daerah atau negara.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan Perkapita 2. PDRB Perkapita.¹⁶ 	Rasio
4	Tingkat kesehatan (X_3)	Kesehatan merupakan sumber daya yang dimiliki setiap manusia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Angka Harapan Hidup 2. Angka Kematian Bayi 3. Angka Kematian Balita 4. Angka kematian Ibu.¹⁷ 	Rasio
5	Konsumsi (X_4)	Konsumsi adalah kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan guna suatu barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga 2. Jumlah penduduk.¹⁸ 	Rasio

¹⁴ Sirilius Seran, *Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Versus Kemiskinan penduduk*, ed.1 (CV. Budi Utama, 2016), hlm.6.

¹⁵ Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan, dan Pandapotan Simatupang, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 11.

¹⁶ Saparmono Saparmono, *Pengantar Ekonomi Makro, Teori, soal dan Penyelesaiannya*, kedua (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), hlm. 20.

¹⁷ Endang Sutisna Sulaeman, *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), hlm. 4.

¹⁸ Saparmono, *Pengantar Ekonomi Makro, Teori, soal dan Penyelesaiannya*, hlm.78.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera pada tahun 2017 - 2022?
2. Apakah tingkat PDRB berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera pada tahun 2017 - 2022?
3. Apakah tingkat kesehatan berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera pada tahun 2017 - 2022?
4. Apakah konsumsi berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera pada tahun 2017 - 2022?
5. Apakah tingkat pendidikan, tingkat PDRB, tingkat kesehatan, dan tingkat konsumsi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera pada tahun 2017 - 2022?

F. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera pada tahun 2017-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat PDRB secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera pada tahun 2017-2022.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat kesehatan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera pada tahun 2017-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat konsumsi terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera pada tahun 2017-2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, tingkat PDRB, tingkat kesehatan dan tingkat konsumsi secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera pada tahun 2017-2022.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adaah penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan didalam penelitian – penelitian yang relevan, sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan – pengembangan penelitian lanjutan yang akan dilakukan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sekaligus tugas akhir dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

b. Bagi pemerintah

Untuk pemerintah dapat memusatkan perhatian kepada keadaan ekonomi atau lingkungan sosial serta kultur masyarakat yang ada pada beberapa daerah.

c. Bagi akademik

Sebagai bahan studi untuk memberikan informasi dan tambahan referensi untuk penelitian yang berkaitan atau penelitian yang serupa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Tingkat Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah taraf hidup yang rendah atau suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu wilayah. Hal ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang maupun papan. Dengan kemampuan pendapatan yang rendah ini dapat mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata – rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.¹

Secara terminologi, kemiskinan dapat diartikan sebagai “situasi penduduk” yang hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan makanan, pakaian dan perumahan yang sangat diperlukan untuk mempertahankan tingkat kehidupan yang minimum.² Kemiskinan juga di anggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang sehingga

¹ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 788.

² Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2010), hlm. 448.

memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan pendapatan antar daerah (*inter region income gap*).

Berdasarkan pengertian kemiskinan diatas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah suatu kondisi masyarakat dimana terdapat ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan pokok untuk bertahan hidup.

Kemiskinan mempunyai makna yang luas dan memang tidaklah mudah untuk mengukurnya. Berikut adalah macam - macam kemiskinan yaitu :³

1. Kemiskinan absolut

Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang dikaitkan tentang tingkat pendapatan dan tingkat kebutuhan. Jika pendapatan tidak dapat memenuhi kebutuhan minimum, maka dapat dikatakan miskin. Kemiskinan absolut merupakan konsep untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian dan perumahan untuk menjamin keberlangsungan hidup.⁴

³ M. Setiadi dan Kolip, *Pengantar Sosiologi*, hlm. 796.

⁴ Ali Khomsan Dkk., *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin* (cetakan pertama: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 3.

2. Kemiskinan relatif

Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang ditentukan dari keadaan sekitarnya, dari lingkungan orang yang bersangkutan.⁵

3. Kemiskinan kultural

Kemiskinan kultural adalah suatu bentuk kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang pada umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk memperbaiki taraf hidup dengan modern. Kebiasaan seperti sikap malas, pemboros, tidak pernah hemat, kurang kreatif, dan relatif bergantung pada pihak lain.⁶

4. Kemiskinan struktural

Kemiskinan ini adalah bentuk kemiskinan yang disebabkan rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi pada tatanan sosial atau politik yang kurang mendukung akan pembebasan kemiskinan sehingga dapat dikatakan mengandung unsur diskriminatif.⁷

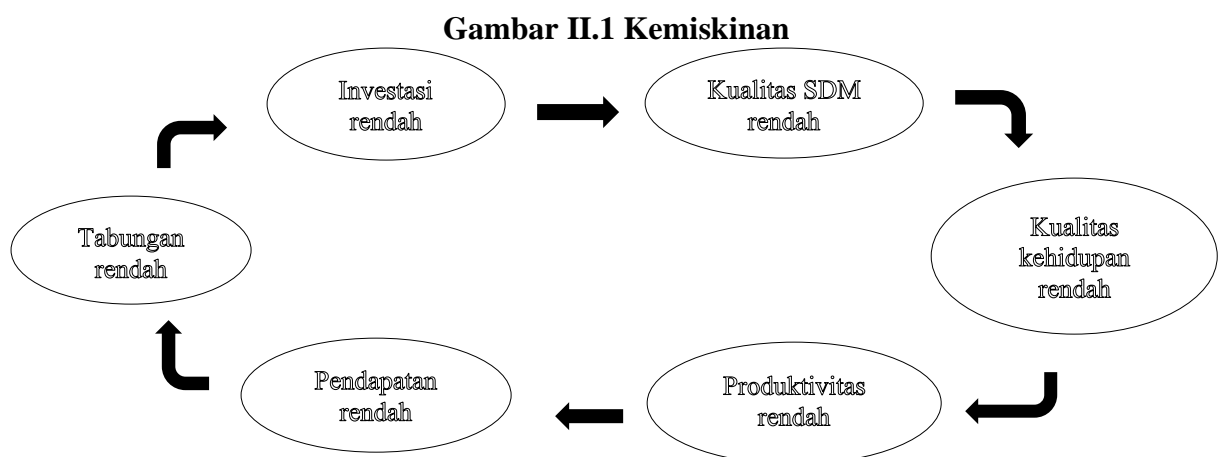
⁵ Mohd Yusri, *Integrasi Kebijakan Regional Berbasis Kemiskinan* (Medan: Umsu Press, 2022), hlm. 15.

⁶ Dadang Solihin, *Administrasi Pembangunan* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 25.

⁷ Khomsan dkk., *indikator kemiskinan dan misklasifikasi orang miskin*, hlm. 3-4.

b. Teori Lingkaran Kemiskinan

Teori lingkaran kemiskinan dikemukakan oleh Ragnar Nurkse merupakan muara terjadinya kemiskinan. Pada lingkaran kemiskinan berisikan serangkaian keadaan yang saling mempengaruhi dalam sebuah negara tetap akan miskin serta banyak yang kesulitan dalam pencapaian tingkat pembangunan yang semakin lebih baik. Terdapat ketertinggalan serta keterbelakangan SDM yang tercermin oleh rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya modal dan ketidaksempurnaan pasar yang akan menyebabkan terjadinya produktivitas yang rendah. Rendahnya pendapatan yang mereka dapatkan merupakan akibat produktivitas yang rendah. Pendapatan yang rendah dapat berimplikasi pada investasi, tabungan atau berkurangnya konsumsi rumah tangga. Ketertinggalan dan keterbelakangan merupakan akibat rendahnya akumulasi modal.⁸



⁸ Saparmono, *Pengantar Ekonomi Makro, Teori, soal dan Penyelesaiannya*.

Gambar II.1 menjelaskan bahwa jika produktifitas Masyarakat rendah maka pendapatan akan rendah, sehingga Masyarakat berpendapatan rendah tidak mampu menabung. Ketidakmampuan menabung akan mengakibatkan pembentukan modal yang rendah atau dengan kata lain kekurangan modal. Orang-orang atau Masyarakat seperti ini biasanya adalah Masyarakat yang masih tertinggal dengan kekayaan alam yang kurang dikembangkan akibat sumber daya manusia yang rendah. Keadaan seperti ini terus berputar sehingga disebut lingkaran perangkap kemiskinan.⁹

Menurut Nurkse penduduk miskin di negara-negara terbelakang dihadapkan pada lingkaran kemiskinan yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan yaitu:¹⁰

1. Pendapatan perkapita yang rendah
2. Ketidakmampuan menabung
3. Rendahnya pengeluaran konsumsi rumah tangga
4. Tidak terjadinya pembentukan modal
5. Tidak adanya investasi
6. Tidak ada perluasan kerja
7. Tingginya tingkat pengangguran

⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 115-116.

¹⁰ Marien Pinontoan, *Konsep Dasar Kemiskinan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2019), hlm. 11.

8. Tidak adanya penghasilan
9. Tidak adanya penghasilan berarti pada titik bergesernya posisi seseorang dari bawah garis kemiskinan.

c. Faktor – Faktor Penyebab kemiskinan

Penyebab kemiskinan adalah adanya suatu rintangan fisik dan juga mental, disebabkan karena nasib anak – anak dari ayah yang mati muda. Kemiskinan juga dapat disebabkan dari prasangka masa lalu yang masih hidup. Ketidakmampuan untuk memperoleh yang sebenarnya dapat menguntungkan dalam jangka panjang juga merupakan penyebab kemiskinan. Penilaian pasar atau kemampuan seseorang sehingga pendapatan yang didapat masih di bawah garis kemiskinan.

Kemiskinan dari sisi ekonomi penyebabnya dibagi menjadi tiga yaitu:¹¹

- 1) Secara mikro, kemiskinan disebabkan karena ketidaksamaan atas kepemilikan sumber daya yang dapat menimbulkan distribusi pendapatan yang mengalami ketimpangan. Artinya, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya alam dengan jumlah yang terbatas dan kualitasnya juga rendah.
- 2) Kemiskinan disebabkan karena adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang

¹¹ Wahyu Hidayat, *perencanaan Pembangunan Daerah Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan di Jawa Timur* (Malang: UMM Press, 2017), hlm. 85.

rendah menyebabkan produktifitasnya rendah sehingga gaji atau upah yang diterima pun rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia disebabkan karena faktor pendidikan dan keturunan.

- 3) Kemiskinan disebabkan karena perbedaan akses modal yang dimiliki.

Faktor – faktor yang menjadi penyebab kemiskinan di negara berkembang yakni karena banyaknya jumlah penduduk, perbedaan geografis, perbedaan sejarah, perbedaan peranan sektor swasta dan negara, perbedaan struktur industri, derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi negara lain yang berbeda, sumber daya alam yang berbeda, serta pembagian kekuasaan yang berbeda, kelembagaan dalam negara dan struktur politik.

Adapun faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi kemiskinan adalah sebagai berikut:¹²

1. Rendahnya kualitas pendidikan
2. Lapangan pekerjaan yang terbatas
3. Orang yang malas bekerja
4. Banyaknya jumlah anggota keluarga
5. Keterbatasan SDM dan modal

¹² Tappil Rambe dan Taufik Hidayat, *sosiologi dari ruang kelas* (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 5.

6. Rendahnya akses kesehatan.

Maka dapat disimpulkan dari enam penyebab tersebut yang menunjukkan adanya lingkaran kemiskinan. Rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh kurangnya tenaga pendidik dan sarana pendidikan di daerah terpencil serta tidak ada biaya untuk melanjutkan pendidikan, kemudian terbatasnya lapangan pekerjaan yang akan menyebabkan banyaknya pengangguran, kemudian malas bekerja biasanya orang seperti ini memiliki anggapan bahwa kemiskinan adalah suatu takdir, kemudian banyaknya jumlah anggota keluarga maka kebutuhan yang harus dipenuhi selanjutnya keterbatasan sumber daya alam atau modal biasanya suatu daerah mengalami musibah bencana alam sehingga berdampak pada sumber daya alam yang ada tidak dapat diolah, kemudian kurangnya akses kesehatan yang diakibatkan kurangnya tenaga medis dan fasilitas di daerah terpencil.

d. Indikator kemiskinan

Indikator mengukur kemiskinan yaitu sebagai berikut:

- 1) *The incidence of poverty/headcount index* adalah persentase populasi yang hidup dalam keluarga dengan pengeluaran konsumsi per kapita di bawah garis kemiskinan.¹³

¹³ Debrina Vita Ferezagia, "Analisis Tingkat Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Social Humaniora Terapan*, Volume 1, No. 1, 2018, hlm. 1–6.

- 2) *The depth of poverty* yaitu didalamnya menggambarkan kemiskinan suatu wilayah, pengukurannya melalui indeks jarak kemiskinan, biasanya dapat disebut *poverty gap indeks*.¹⁴
- 3) *The severity of poverty* dikur dengan indeks keparahan kemiskinan (IKK) adalah indeks ini memberikan informasi mengenai gambaran penyebaran pengeluaran diantara kemiskinan. Prinsip indeks ini sama dengan IJK.

Indikator kemiskinan menurut BPS adalah kecukupan makanan atau kalori yang menggambarkan penduduk tidak mampu dalam memenuhi kecukupan konsumsi makanan setara 2.100 kalori per hari ditambah pemenuhan kebutuhan pokok minimum non pangan berupa perumahan, pakaian, Kesehatan, Pendidikan, transportasi dan berbagai barang atau jasa. Hal tersebut dalam penetapan upah minimum dan standar untuk memenuhi kebutuhan hidup layak disetiap daerah.¹⁵

Ukuran kemiskinan menurut BPS dalam Masyarakat dapat dibagi menjadi :¹⁶

- 1) Tingkat kemiskinan adalah seseorang yang memiliki pengeluaran per bulannya lebih dari Rp.350.610

¹⁴ Nurul Huda, *Zakat Perspektif Mikro – Makro : Pendekatan Riset* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm. 83.

¹⁵ Rustanto, *Menangani Kemiskinan*, hlm. 7.

¹⁶ Lie Darwin dkk., *Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 90.

- 2) Hampir tidak miskin adalah mereka yang pengeluaran per bulannya Rp.280-488 – Rp 350.610 atau antara Rp 9.350 – Rp 11.678 per orang per hari
- 3) Hampir miskin adalah seseorang yang pengeluaran per bulannya per kepala antara Rp 233.740 – Rp 280.488 atau berkisar Rp 7.780 – Rp 9.350 per hari.
- 4) Miskin adalah seseorang yang pengeluaran per bulan per kepala adalah Rp 233.740 kebawah atau sekitar Rp 7.780 kebawah per hari.
- 5) Sangat miskin atau kondisi ekonomi kronis adalah seseorang yang pengeluaran per harinnnya tidak ada dalam kriteria sehingga tidak bisa diketahui jumlahnya.

e. Kemiskinan Dalam Nilai - Nilai Islam

Dalam perspektif islam faktor utama penyebab kemiskinan adalah mengenai suatu sikap berdiam diri, enggan bergerak dan enggan berusaha. Keengganan berusaha adalah suatu bentuk penganiayaan terhadap diri sendiri. Ketidakmampuan berusaha disebabkan suatu bentuk penganiayaan manusia lain. Sedangkan dalam Al – Qur'an sudah jelas bahwa Allah sudah memberikan jaminan rezeki kepada makhluk-Nya yang dinamai *dabbah* yang secara harfiah adalah bergerak. Dalam konteks penjelasan al – Qur'an tentang kemiskinan terdapat dalam Surah Al – Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

“Salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.¹⁷

Tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa Allah SWT. telah memerintahkan manusia untuk bekerja. Allah telah memberikan kebutuhan manusia di muka bumi sehingga manusia harus memenuhinya dan mencarinya. Kekayaan alam dan isinya diberikan oleh Allah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan makhluk – Nya sehingga manusia harus mencari karunia Allah yang ada dimuka bumi dan tidak lupa menunaikan kewajiban kepada Allah SWT dan beribadah.¹⁸

Kemiskinan terjadi karena disebabkan ketidakseimbangan dalam perolehan atau penggunaan sumber daya alam itu atau kengganannya manusia menggali sumber daya alam itu untuk dapat memperbaharuinya yang dapat memnuhi kebutuhan hidup.

Pusat kajian strategis badan amil zakat nasional telah menerbitkan kajian mengenai had kifayah. Had kifayah digunakan

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 816.

¹⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXVIII*, Cetakan 1 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hlm. 161.

untuk mengukur berapa kebutuhan hidup minimum standar maqashid syariah yang diterapkan pada konteks dan kondisi masyarakat Indonesia. Had kifayah didefinisikan sebagai batas kecukupan atau standar dasar kebutuhan seseorang/keluarga ditambah dengan kecukupan tanggungan yang ada sesuai dengan kondisi wilayah dan sosio-ekonomi di wilayah tersebut.¹⁹

Had kifayah berangkat dari suatu konsep awal maqashid syariah yang bertujuan untuk menjaga lima hal, yaitu menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), menjaga agama (*hifz al-din*), menjaga harta (*hifz al-maal*), menjaga akal (*hifz al-aql*), menjaga keturunan (*hifz al-nasl*). Kelima hal tersebut kemudian diturunkan kedalam tujuh dimensi yaitu makanan, ibadah, pakaian, tempat tinggal, Pendidikan, Kesehatan dan transportasi.

2. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan komponen penting dalam pertumbuhan dan pembangunan sebagai fungsi produksi agrerat.²⁰ Todaro dan Smith mengemukakan bahwa teori pertumbuhan

¹⁹ Jajang W.Mahri dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021), hlm. 272.

²⁰ Iwan Nugroho dan Rokhmin Dahuri, *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan* (Jakarta: Pustaka LP3ES.), hlm. 78.

modern menekankan pentingnya peran pemerintah dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*).²¹

Melalui pendidikan dalam rangka mendorong dan meningkatkan produktivitas dimana pertumbuhan produktivitas tersebut yang merupakan alat penggerak pertumbuhan ekonomi, modal manusia dalam terminologi ekonomi digunakan untuk bidang pendidikan dan berbagai kapasitas manusia lainnya yang ketika bertambah dapat meningkatkan produktivitas karena pendidikan memainkan kunci dalam kemajuan perekonomian di suatu negara.²²

Menurut Dahlan dalam buku Maryam B. Gainau pendidikan dapat diartikan sebagai berikut :²³

- 1) Pendidikan dianggap sebagai upaya menuju kedewasaan moral, sosial dan ekonomi.
- 2) Pendidikan dianggap sebagai kegiatan komprehensif yang mencakup baik mikro maupun makro.
- 3) Pendidikan dianggap sebagai upaya memperkuat rasa kebangsaan, agama dan solidaritas.

²¹ Michael Todaro dan C.Stephen Smith, *economic Development*, ninth edition (Jakarta: Erlangga, 2011).

²² Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Keempat* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2004).

²³ Maryam B. Gainau dkk., *Problematika pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2016), hlm. 3.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha usaha mengembangkan potensi jasmani dan rohani untuk mencapai kedewasaan dan mampu menyelesaikan sesuatu secara mandiri.

b. Indikator Pendidikan

Berikut Indikator untuk mengetahui kondisi pendidikan yaitu:²⁴

- 1) Rata-rata lama sekolah merupakan indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi kualitas penduduk selama mengenyam pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah adalah 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal
- 2) Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan dapat dilihat dari ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dimiliki sehingga dapat mengetahui keberhasilan wajib belajar 9 tahun.
- 3) Tingkat partisipasi sekolah adalah pendidikan yang mendeskripsikan persentase kelompok usia sekolah yaitu usia 7-12 tahun di SD, 13-15 tahun SMP, 16-18 tahun di SMA dan 19-24 tahun di perguruan tinggi

²⁴ Adiwirman Aritenang, Pradono, dan Yogi, *Pengantar Ekonomika Wilaya: Pendekatan Analisis Praktis* (Bandung: ITB, 2018), hlm. 83.

- 4) Angka melek huruf penduduk yang berusia di atas 15 tahun yang dapat membaca dan menulis dalam huruf latin dan huruf lainnya.

c. Pendidikan Dalam Islam

Pendidikan islam adalah suatu proses bimbingan pengembangan diri yang mencakup aspek akal, jasmani dan hati dalam rangka membina kepribdian Islami dengan mentransformasi dan internalisasi nilai – nilai islam agar manusia hidup untuk menjalankan kewajibannya di muka bumi sebagai khalifah, sebagaimana Firman Allah SWT. dalam QS Al Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*²⁵

Dalam Tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa orang – orang yang mempunyai derajat paling tinggi disisi Allah SWT adalah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamankan sesuai perintah Allah dan Rasul-Nya. Kemudian Allah menegaskan

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.803.

bahwa dia maha mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi baginya.²⁶

3. Pendapatan Per Kapita

a. Pengertian Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di sebuah daerah atau negara. Pendapatan per kapita dihasilkan dari pendapatan asli daerah setelah dibagi dengan jumlah penduduk daerah. Pendapatan per kapita digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan juga tingkat pembangunan suatu daerah.²⁷ Namun, tidak selamanya pendapatan per kapita suatu daerah menjamin kemakmuran penduduk suatu daerah. Hal itu dikarenakan, terkadang tingginya pendapatan per kapita dari suatu daerah itu didapatkan dari tingginya pendapatan perkapita masyarakat kecil saja.

Menurut Sukirno pendapatan perkapita adalah jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi penduduk suatu negara pada periode tertentu.²⁸

Menurut Badan Pusat Statistik pendapatan perkapita adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam

²⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXVIII*, Cetakan 1 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hlm. 6.

²⁷ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).

²⁸ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 423.

suatu negara tertentu atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan perkapita merupakan pendapatan rata – rata penduduk yang dihasilkan dari pembagian pendapatan asli daerah dengan jumlah penduduk suatu daerah yang dijadikan sebagai tolak ukur serta tingkat pembangunan pada suatu wilayah tertentu.

b. Indikator Pendapatan Perkapita

Adapun indikator pendapatan perkapita diantaranya:

1) Produk Domestik Bruto

Pendapatan Domestik Bruto dikenal juga dengan istilah *Gross Domestic Product* (GDP) yang merupakan keseluruhan pendapatan hasil barang dan jasa suatu negara baik orang pribadi ataupun penghasilan barang serta jasa dari negara asing itu sendiri. Pengukuran nilai barang serta jasa yang dihasilkan di dalam negeri (*domestic*) itu tanpa dibedakan baik dari kepemilikannya atau kewarganegaraannya dalam periode tertentu. Namun pada PDB kalau warga negara yang bekerja pada negara lain itu, hasil perhitungan tidak termasuk pada perhitungan PDB. Hal ini biasanya terdapat pada negara – negara berkembang.²⁹

²⁹ Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: KENCANA, 2017). hlm. 9-10

PDRB merupakan nilai yang dapat menggambarkan kesejahteraan suatu daerah.³⁰ Sedangkan dilihat dari sisi pendapatan PDRB termasuk total dari pendapatan yang diperoleh oleh faktor – faktor produksi yang ada pada penduduk dalam wilayah tertentu yang berpartisipasi dalam proses produksi dalam jangka waktu tertentu.

Berikut beberapa cara untuk menghitung pendapatan sebuah daerah.³¹

- a) Pendekatan produksi (*production approach*) adalah hasil dari keseluruhan unit produksi pada suatu wilayah/region yang merupakan jumlah tambah bruto (NTB) ataupun barang serta jasa akhir dalam satu periode yang biasa satu tahun.
- b) Pendekatan pendapatan (*income approach*) merupakan total keseluruhan balas jasa yang telah diterima oleh faktor – faktor produksi dan jasa berpartisipasi untuk proses produksi pada wilayah/region dalam waktu satu tahun.
- c) Pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*) merupakan total keseluruhan yang berkaitan dengan lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan dan pengeluaran dari konsumsi rumah tangga, perubahan stock

³⁰Dodik Ridho Nurrochmat, Dudung Darusman, dan Meti Ekayani, *Kebijakan pembangunan kehutanan dan lingkungan* (Bogor: IPB Press, 2016), hlm. 88.

³¹Pawer Darase Panjaitan dkk., *Pengantar Ekonomi Makro* (Batam: CV Rey Media Grafika, 2024), hlm. 37.

dan pembentukan modal tetap dari *domestic bruto* serta *ekspor neto* (ekspor dikurangi impor) dan pengeluaran dari konsumsi pemerintah pada suatu wilayah/region dalam waktu satu tahun.

2) Pendapatan Perkapita (PDRB Perkapita)

Pendapatan rata-rata penduduk disebut juga sebagai pendapatan region perkapita atau PDRB Perkapita. Sedangkan pendapatan rata-rata dari penduduk dapat dihitung dari pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan perkapita dapat digambarkan oleh pendapatan region perkapita. Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran dan pembangunan suatu negara adalah PDRB Perkapita yang mana semakin tinggi pendapatan perkapitanya maka semakin makmur negara tersebut.

Todaro menjelaskan bahwa PDRB Perkapita adalah ukuran kemajuan pembangunan. Meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga pertumbuhan pendapatan termasuk tolak ukur kemajuan pembangunan merupakan tujuan dari pembangunan itu sendiri.³² Sapomo menyatakan bahwa peningkatan produksi fisik barang dan jasa sama dengan

³² Michael Todaro P., *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* Ali Bahasa Aminuddin dan Mursis (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm.3.

pertumbuhan ekonomi. Keadaan penduduk yang bertambah dari tahun ke tahun menuntut ekonomi suatu negara haruslah meningkat. Sehingga agar taraf hidup penduduk tidak menurun maka produksi harus selalu ditingkatkan baik produksi barang maupun jasa.

c. Pengaruh Pendapatan Per Kapita Terhadap Kemiskinan

Meningkatkan kesejahteraan dan kelangsungan pembangunan ekonomi melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan suatu keharusan. Kuncoro menjelaskan bahwa pembangunan yang terfokus pada peningkatan pendapatan *domestic regional bruto* disuatu provinsi, kabupaten/kota merupakan pendekatan tradisional yang ssering dipahami. Pembangunan ekonomi tidak hanya diukur menurut pendapatan *domestic regional bruto* secara menyeluruh, tapi yang lebih menjadi perhatian adalah bagaimana distribusi pendapatan yang sudah menyebar keseluruh lapisan masyarakat apakah sudah merata, kepada siapa aja yang telah menikmati hasil-hasilnya apakah sudah diterapkan suatu keadilan. Sehingga pendapatan *domestic regional bruto* menurun pada suatu daerah berdasarkan pada konsumsi rumah tangga dan kualitas. Apabila hal tersebut terjadi maka tingkat pendapatan penduduk akan sangat terbatas, maka akan terjadi peningkatan rumah tangga miskin yang secara terpaksa akan mengubah pola makannya khususnya dalam pemenuhan

kebutuhan pokok yang biasanya di harga standar maka beralih ke harga yang lebih tinggi dan tentunya mengurangi jumlah barang dari penggunaan biasanya.

Salah satu indikator pembangunan adalah pendapatan perkapita. Semakin tinggi *Product Domestic Regional Bruto* perkapita suatu daerah, maka semakin besara potensi sumber penerimaan daerah tersebut, diharapkan kedepannya pemerintah daerah tersebut akan dapat memecahkan masalah kemiskinan dengan baik.³³ Tingginya tingkat pendapatan daerah dapat diakibatkan beragam perubahan yang mendasar, yakni sikap-sikap masyarakat, institusi-institusi nasional serta struktur sosial. semua negara di Dunia sudah sepakat bahwa produk nasional bruto perkapita termasuk indikator yang dipakia mengukur kesejahteraan ekonomi suatu bangsa.

d. Pendapatan Perkapita Menurut Islam

Prinsip-prinsip ekonomi islam disusun berdasarkan nilai moral dengan memprioritaskan keutamaan distribusi serta kekayaan dengan adil. Dimana arti kata adil adalah tidak menzholimi orang lain serta dizholimi orang lain atau menempatkan sesuatu pada tempatnya. Suatu negara apabila angka penganggurannya tidak berkurang, distribusi pendapatan tidak merata padahal pendapatan

³³ Ria Armayani Hasibuan dkk., “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tigkat Kemiskinan Kota Medan.”

perkapita naik dua kali lipat, serta angka kemiskinan tidak berkurang, maka negara tersebut belum dapat disebut berhasil melaksanakan pembangunan ekonomi yang baik.³⁴

Tujuan penting dalam islam yaitu menyusun distribusi sumber-sumber ekonomi, kekayaan serta pendapatan berlangsung dengan adil serta merata. Islam mencegah konsentrasi kekayaan di tangan sedikit orang serta menghendaki agar harta berputar dan beredar diantara semua bagian dalam masyarakat.³⁵

Dimana dalam ayat Al-Qur'an telah dijelaskan Allah SWT berfirman dalam surah *Al-Baqarah* ayat 272 sebagai berikut.

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ
خَيْرٍ فَلَا نُفْسِكُمْ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا
مِنْ خَيْرٍ يُؤَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya:

“Bukanlah kewajibanmu (Muhammad) menjadikan mereka mendapat petunjuk, tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Apa pun harta yang kamu infakkan, maka (kebaikannya) untuk dirimu sendiri. Dan janganlah kamu berinfak melainkan karena mencari rida Allah. Dan apa pun harta yang kamu infakkan, niscaya kamu akan diberi (pahala) secara penuh dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).”³⁶

³⁴ Ika Ynia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Jakarta: KENCANA, 2014), hlm. 156-157.

³⁵ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: KENCANA, 2008), hlm. 28-29.

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 61.

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa pemanfaatan hak milik ditujukan kepada pemanfaatan non-ekonomi *fi sabilillah* (berfaedah di jalan Allah swt.). Maka cara pemanfaatan yang termasuk output produktivitas harus dalam aturan syariah. Tolak ukur yang bisa digunakan adalah kemampuan untuk mencapai kemakmuran serta kesejahteraan *stake holder* (semua pihak yang bersangkutan).³⁷ Islam telah menetapkan predikat terbaik (*khairunnas*) kepada siapa saja yang bermanfaat bagi orang lain. Sedang mekanisme dan strategi guna mencapai hal tersebut, seluruhnya diberikan terhadap manusia, selaku pihak yang mengerti urusan keduniaan.³⁸

Jadi, ayat diatas dapat dijelaskan setiap harta yang dimiliki adalah karena petunjuk dari Allah swt. dan bagi siapa yang menginfakkan sebagian dari hartanya akan diberi pahala dan tidak akan merugi. Dari hal tersebut sebagian pendapatan atau rezeki yang kita peroleh adalah sebagian milik orang lain. Harta yang dimiliki merupakan bentuk dari hasil usaha seseorang karena Allah telah memberikan petunjuk di dunia ini agar bekerja untuk memenuhi kebutuhan.

³⁷ Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1 (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm. 540.

³⁸ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: KENCANA, 2006).

4. Tingkat Kesehatan

a. Pengertian Tingkat Kesehatan

Kesehatan adalah faktor penting dalam kehidupan manusia, karena dengan kondisi sehat kita dapat melaksanakan segala bentuk kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, dengan kesehatan pula dapat bekerja sehingga menghasilkan dan meningkatkan pendapatan serta menunjang kelancaran pendidikan.³⁹

Menurut Robert.H.Brook kesehatan merupakan sumber daya yang dimiliki setiap manusia. Kesehatan tidak hanya mencakup kebugaran fisik, tetapi juga jiwa yang sehat yang memungkinkan individu untuk bertoleransi dan menerima perbedaan.

Kesehatan dapat diukur dengan angka harapan hidup. AHH adalah perkiraan usia rata-rata tambahan dimana seseorang hidup. Pengukuran yang umum digunakan adalah AHH saat lahir, yang mencerminkan keadaan kesehatan pada saat itu. AHH adalah jumlah rata-rata tahun yang telah dijalani seseorang sejak lahir.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa kesehatan adalah sumber daya yang dimiliki setiap individu yang mencakup kebugaran jasmani dan rohani.

³⁹ Irma Muslimin dkk., *Teori Antropologi Kesehatan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

⁴⁰ Sutisna Sulaeman, *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan*.

b. Tujuan Kesehatan

Adapun tujuan kesehatan secara umum dan khusus sebagai berikut:⁴¹

1) Umum

Tujuan secara umum yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan secara keseluruhan untuk memelihara kesehatan, dengan tujuan mencapai derajat kesehatan secara mandiri.

2) Khusus

- a) Meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan dan penyakit individu, keluarga dan masyarakat.
- b) Meningkatkan kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat dalam mengatasi masalah kemiskinan.
- c) Dapat meningkatkan pelayanan kesehatan bagi individu, keluarga serta masyarakat yang membutuhkan.

c. Indikator Kesehatan

Indikator kesehatan yang dilihat dari angka kematian bayi, angka kematian balita, angka kematian ibu, dan angka harapan hidup sebagai berikut.⁴²

⁴¹ Hilda Taurina, Yusransyah, dan Lala Foresta Valentina, *kebijakan kesehatan masyarakat di indonesia* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).

⁴² Sutisna Sulaeman, *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan*, hlm. 4.

- 1) Angka kematian bayi adalah jumlah kematian bayi dari 0-11 bulan dibawah satu tahun, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
- 2) Angka kematian balita adalah jumlah kmatian anak usia 0-4 tahun pada satu tahu tertentu per 1000 anak usia yang sama pada pertengahan tahun.
- 3) Angka kematian ibu adalah kematian yang terjadi selama kehamilan atau dalam 42 hari setelah aborsi yang disebabkan oleh kehamilan atau penangananya tanpa memandang lama atau tempat persalinan dan bukan karena sebab lain. AKI sebagai rasio kematian ibu per 10.000 kelahiran hidup.
- 4) Angka harapan hidup adalah rata-rata jumlah tahun yang telah dijalani seorang sejak lahir.

d. Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Kemiskinan

Tingkat kesehatan yang mempengaruhi kemiskinan apabila menurunnya kesehatan memiliki peranan dalam peningkatan kemiskinan melalui beberapa hal, yaitu penurunan produktivitas kerja dan pendapatan, hilangnya kemampuan mencari nafkah secara total serta meningkatnya pengeluaran kesehatan akibat pengeluaran saku kesehatan tinggi.

Rendahnya tingkat kesehatan dapat menurunkan produktivitas kerja, teutama pada penduduk miskin yang umumnya memiliki pekerjaan informal dan tidak tetap, sehingga

menurunnya pendapatan. Disisi lain penurunan kesehatan dapat meningkatkan penduduk miskin dengan meningkatnya pengeluaran kesehatan. Penduduk yang tidak memiliki asuransi kesehatan dan kemampuan membayar yang cukup akan menjual berbagai asset, berhutang, dan mengurangi konsumsi rutin untuk menanggulangi biaya kesehatan yang tinggi sehingga terdorong ke dalam kemiskinan.⁴³

e. Kesehatan Dalam Islam

Berikut ayat yang menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan dalam Q.S Al-Maidah ayat 88 yang berbunyi.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ
بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya:

*“Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”.*⁴⁴

Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan kita mencari rezeki yang halal bagi kita dan juga memerintahkan kita untuk makan makanan yang harus baik agar tidak membahayakan kesehatan kita.⁴⁵

⁴³ Abdillah Ahsan dkk., *Pengantar Ekonomi Kesehatan* (Jakarta: PPJK Kementerian kesehatan RI, 2022), hlm.34.

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 164.

⁴⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Malang: Lentera Hati).

5. Konsumsi

a. Pengertian Konsumsi

Konsumsi berasal dari bahasa belanda yaitu *consumptive* yang artinya menggunakan atau menghabiskan. Konsumsi adalah kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan guna suatu barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan. Sedangkan konsumen adalah individu-individu atau kelompok yang menghabiskan atau menggunakan barang atau jasa.

Konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa secara langsung dengan tujuan memenuhi kebutuhan manusia. Teori konsumsi merupakan fungsi positif yang didapatkan dari pendapatan yang memiliki arti rumah tangga dengan pendapatan tinggi cenderung melakukan konsumsi pangan lebih sedikit daripada rumah tangga dengan pendapatan rendah, hal tersebut terjadi karena pendapatan tersebut dialokasikan atau digunakan pada konsumsi non pangan.⁴⁶

Dari beberapa pendapat diatas konsumsi dapat diartikan sebagai proses dalam menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia demi keberlangsungan hidup.

Pada dasarnya konsumsi dibangun atas dua hal yaitu kebutuhan (*need*) dan kegunaan atau kepuasan (*utility*). Dalam teori ekonomi konvensional, *utility* adalah kepemilikan barang atau

⁴⁶ M. Setiadi dan Kolip, *Pengantar Sosiologi*.

jasa digambarkan guna memuaskan keinginan manusia. Padahal kebutuhan merupakan konsep yang lebih bernilai dari sekedar keinginan (*want*). Apabila *want* didasarkan pada konsep *utility*, maka *need* ditetapkan berdasarkan konsep masalah. Oleh karena itu, semua barang dan jasa yang memberikan masalah disebut kebutuhan manusia.⁴⁷

Secara harfiah, ada perbedaan mendasar antara kebutuhan dengan keinginan.

Tabel II.1
Perbedaan Kebutuhan Dan Keinginan

Indikator	Kebutuhan	Keinginan
Sifat	Objektif/perlu/mengikat	Subjektif/tidak harus
Hasil	Manfaat	Kepuasan
Ukuran	Fungsi	Selera/preferensi
Sumber	Fitrah manusia	Hasrat manusia ⁴⁸

b. Jenis – Jenis Konsumsi

Menurut Mankiw, N. Gregory terdapat tiga jenis konsumsi yaitu:

- 1) Barang tidak tahan lama (*NonDurable Goods*) adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, contohnya: makanan dan pakaian.

⁴⁷ Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 317-318.

⁴⁸ Azharsyah Ibrahim dkk., *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah- Bank Indonesia, Edisi Pertama, 2021), hlm.359.

- 2) Barang tahan lama (*Durable Goods*) barang yang memiliki waktu yang panjang, misal: mobil, televisi, handphone, dan sebagainya.
- 3) Jasa (*service*) yaitu pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen baik itu individu maupun perusahaan misal berobat ke dokter.⁴⁹

c. Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan teori ekonomi, seseorang yang puas dalam mengkonsumsi ekonomi disebut *utility* (nilai guna). Apabila terdapat kepuasan terhadap pemakaian suatu barang, maka nilai guna suatu barang tersebut semakin tinggi. Muslim dalam mencapai kepuasan tidak didasari seberapa banyak barang yang dikonsumsi namun nilai-nilai ibadah yang didapat dari sesuatu yang dikonsumsi.⁵⁰

Al-Ghazali menyatakan dalam melakukan konsumsi adalah Maslahah (kebaikan). Falah yakni manfaat yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan dalam memperoleh berkah. Dimana falah adalah pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam ekonomi islam yang menjadi sasaran yaitu tercapainya falah disetiap manusia yang merupakan pelaku ekonomi.⁵¹

⁴⁹ Mankiw dan N Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Erlangga, 2007).

⁵⁰ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali pers, 2015).

⁵¹ Zulkifli Rusby, *Ekonomi Islam* (Riau: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017).

Dalam ekonomi Islam, konsumsi terdapat lima prinsip dasar yaitu:

- 1) Prinsip keadilan, dalam Islam apabila cara memproduksi dan mengkonsumsi tidak sesuai aturan syara' maka barang yang semula halal menjadi haram.
- 2) Prinsip kebersihan, dalam mengkonsumsi barang harus memperhatikan kebersihan. Suatu barang tidak diperbolehkan untuk dikonsumsi jika barang mengandung najis, kotoran dan haram sehingga hal tersebut akan berdampak kemudharatan dunia dan akhirat.
- 3) Prinsip kesederhanaan, apabila penghasilan yang diterima seseorang meningkat maka diharuskan untuk dipergunakan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial bukan untuk meningkatkan konsumsi. Dalam hal ini ditujukan agar manusia terhindar dalam melakukan konsumsi yang berlebih-lebihan yang dapat menimbulkan hawa nafsu terhadap keinginan yang berlebih dan kikir.
- 4) Prinsip kemurahan hati, Islam memberi perintah untuk mengingat saudara dan keluarga karena sebagian rezeki yang kita miliki adalah milik orang lain. Dari hal tersebut diasumsikan bahwa setiap manusia harus saling berbagi.
- 5) Prinsip moralitas, terdapat hal-hal yang harus dipenuhi dalam mengkonsumsi seperti etika mengkonsumsi, kesopanan, syukur,

zikir, dan sabar terhadap sesuatu yang dianugerahkan Allah SWT kepada umat-Nya serata menghindari sifat tercela seperti kikir dan rakus.⁵²

Berdasarkan hal tersebut tercantum dalam surah Al-A'raf (Qs. 7:31) yang berbunyi:

يٰبَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya:

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebihan”.⁵³

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah Swt memberikan perintah kepada manusia agar memakan makanan yang halal, sehat bagi tubuh serta memiliki manfaat dan Allah Swt melarang orang yang berlebihan dalam mengkonsumsi. Dalam hal ini jika terdapat seseorang yang membatasi makan dan minum yang berdampak melemahkan tubuhnya dan keluarganya mengakibatkan ketidakmampuan menjalankan kewajiban dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup maka ia telah melanggar apa yang Allah Swt. perintahkan dan anjurkan.⁵⁴

⁵² Imsar, *Buku Diktat: Ekonomi Mikro Islam* (Medan: FEBI UINSU, 2018).

⁵³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 209.

⁵⁴ Ghoffar, Mu'thi, dan Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1.	Iqbal Salsabil (Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 2023)	Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, kesehatan, dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Barat. - Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. - Tingkat kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan - Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.⁵⁵
2.	Khoirul Ifa, Firdaus Al maidah (<i>Oeconomicus Journal Of Economic</i> , 2023)	<i>The Influence of Economic Growth, Education and Health on Poverty In East Java Province</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2012-2021. - Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2012-2021 - Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2012-2021.⁵⁶
3.	Salsadillah Sherly Rosalyne, Sindy Bhasirotul Hidayah,	Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> - Inflasi berpengaruh positif dan signifikan

⁵⁵ Salsabil dan Riani, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan."

⁵⁶ Khoirul Ifa dan Firdaus Al Maidah, "The Influence of Economic Growth, Education and Health on Poverty in East Java Province," *Oeconomicus Journal of Economics* Volume 7, No. 2 (Juni 2023), hlm. 157–170.

	Anita Ziadatul Khoiroh, Catur Restu Wijaya (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 2023)	Rumah Tangga terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia Periode 2019-2022	<p>terhadap kemiskinan di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> - PDRB berpengaruh negating dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia - Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia⁵⁷
4.	Imam Wahyudi Hasibuan (Skripsi UIN SYAHADA Padangsidempuan, 2022)	Pengaruh jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan - Tingkat kesehatan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan - Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan - Jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.⁵⁸
5.	Aminullah Marlis Tanjung (Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 2022)	Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara - Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara - Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap

⁵⁷ Sherly Rosalyne dkk., "Pengaruh Inflasi, PDRB dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2019-2022."

⁵⁸ Imam Wahyudi Hasibuan, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat" (Padangsidempuan, UIN SYAHADA Padangsidempuan, 2022).

			kemiskinan di Sumatera Utara ⁵⁹
6.	Fatima (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2021)	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Utara - Pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara - Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara - Jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Utara.⁶⁰
7.	Varenia deby Aisya, Nunuk Triwahyuningtyas, Sri Murtatik (<i>International Journal Of Social, Service and Risarch</i> , 2021)	<i>Analysis Of Factor Affecting Poverty Level In Java Island</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa - Pendapatan perkapita berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa - Tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa⁶¹

⁵⁹ Ami Nullah Marlis Tanjung, M. Guffar Harahap, dan Aswin Fahmi, "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan."

⁶⁰ Fatimah, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara" (Padangsidimpuan, IAIN Padangsidimpuan, 2021).

⁶¹ Varenia Deby Aisya, Nunuk Triwahyuningtyas, dan Sri Murtatik, "Analysis Of Factors Affecting Poverty Level in Java Island," *International Journal Of Social Service and Research* Volume1, No. 2 (Oktober 2021), hlm. 150–161.

Dari tabel II.2 penelitian terdahulu diatas dapat dituliskan persamaan dan perbedaannya yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian Iqbal Salsabil, memiliki tiga variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi dengan variabel dependen yaitu jumlah penduduk miskin. Objek penelitian Provinsi Jawa Timur. Persamaanya melihat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan, melihat pengaruh pendapatan terhadap kemiskinan dan melihat pengaruh konsumsi terhadap kemiskinan.
2. Penelitian Khoirul Ifa, Firdaus Al maidah, memiliki empat variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan pertumbuhan penduduk serta variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan. Objek penelitian di Jawa Barat. Persamaanya melihat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan dan melihat pengaruh tingkat kesehatan terhadap kemiskinan.
3. Penelitian Salsadillah Sherly Rosalyne, Sindy Bhasirotul Hidayah, Anita Ziadatul Khoiroh, Catur Restu Wijaya, memiliki tiga variabel independen yaitu inflasi, PDRB dan konsumsi rumah tangga. Objek penelitian ini di Indonesia pada periode 2019-2022. Persamaanya melihat pengaruh PDRB terhadap kemiskinan dan melihat pengaruh konsumsi terhadap kemiskinan.
4. Penelitian Imam Wahyudi Hasibuan, memiliki tiga variabel independen yaitu jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan serta variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan. Objek penelitiannya di Provinsi

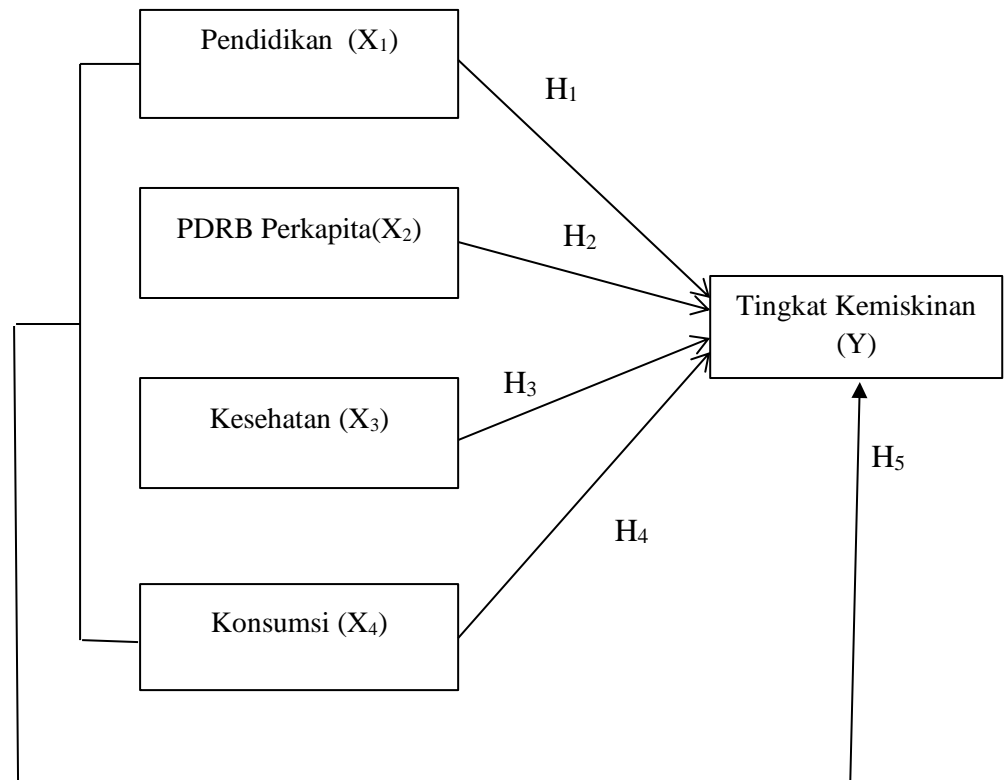
Kalimantan Barat. Persamaannya melihat pengaruh tingkat kesehatan terhadap tingkat kemiskinan dan melihat pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan.

5. Penelitian Aminullah Marlis Tanjung, memiliki empat variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan penduduk. Objek penelitian dilakukan di Jawa Barat. Persamaannya yaitu melihat pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan.
6. Penelitian Fatima, memiliki tiga variabel independen yaitu jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan pengangguran serta variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan. Objek penelitiannya di Provinsi Sumatera Utara. Persamaannya melihat pengaruh pendapatan perkapita terhadap tingkat kemiskinan
7. Penelitian Varenia deby Aisyah, Nunuk Triwahyuningtyas, Sri Muratik memiliki tiga variabel independen yaitu jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan tingkat partisipasi angkatan kerja serta variabel dependen yaitu variabel kemiskinan. Objek penelitian di Pulau Jawa. Persamaannya melihat pengaruh pendapatan per kapita terhadap kemiskinan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah hubungan sekumpulan teori yang dijelaskan pada kerangka teori, yang merupakan gambaran sistematis dari kinerja untuk memberikan jalan keluar yang lain dari sekumpulan masalah yang diterapkan. Serangkaian masalah tersebut kemudian dalam bentuk paradigma penelitian yang disusun pada kerangka pikir.

Gambar II.2 Model Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –

fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.⁶²

1. H_{01} : Pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera pada tahun 2017 - 2022
 H_{a1} : Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera pada tahun 2017 - 2022
2. H_{02} : PDRB Perkapita tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera pada tahun 2017 – 2022
 H_{a2} : PDRB Perkapita berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera pada tahun 2017-2022
3. H_{03} : Kesehatan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera pada tahun 2017 - 2022.
 H_{a3} : Kesehatan berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2017-2022
4. H_{04} : Konsumsi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera pada tahun 2017 - 2022.
 H_{a4} : Konsumsi berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera pada tahun 2017-2022

⁶² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Glora Aksara Pertama, 2007), hlm. 59.

5. H_{05} : Pendidikan, Pendapatan Perkapita, Kesehatan dan Konsumsi tidak berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera pada tahun 2017 - 2022.

H_{a5} : Pendidikan, PDRB Perkapita, Kesehatan dan Konsumsi berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera pada tahun 2017-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Pulau Sumatera utara. Objek penelitian adalah data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu data kemiskinan, data pendidikan, data tingkat kesehatan dan data konsumsi. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2023 sampai Juli 2024.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau diangkakan. Sedangkan menurut Mudrajat Kuncoro, penelitian kuantitatif adalah alat yang diukur menurut skala *numeric* (angka). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut sugiyono analisis penelitian deskriptif kuantitatif adalah digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹

Analisis data bersifat kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.²

¹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif*, cet 1 (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 20.

² Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cipustaka, 2012), hlm. 23.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana peneliti tertarik dalam mempelajari atau menjadikannya objek penelitian.³ Populasi pada penelitian ini adalah data kemiskinan, data pendidikan, data pendapatan perkapita, data tingkat kesehatan dan data tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga di wilayah Pulau Sumatera pada tahun 2017-2022 yang dipublikasikan pada website <https://www.bps.go.id>

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Sampel dari penelitian ini yaitu data persentase rata – rata lama sekolah penduduk umur ≥ 15 tahun, data PDRB, data angka harapan hidup dan data pengeluaran konsumsi rumah tangga serta data persentase kemiskinan pada Badan Pusat Statistik (BPS) di Pulau Sumatera yang terdiri dari 10 Provinsi yang diperoleh dari tahun 2017 hingga tahun 2022 setiap tahunnya.

Teknik sampling pada penelitian ini adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel. Sampelnya sebanyak 60 data persentase rata – rata lama sekolah penduduk umur ≥ 15 tahun, data

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 99.

⁴ Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, hlm.139.

pendapatan perkapita, data angka harapan hidup dan data pengeluaran konsumsi rumah tangga serta data persentase kemiskinan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode-metode yang dipergunakan peneliti dalam mencari data. Adapun teknik pengumpulan data penelitian yaitu:

1. *Library research* adalah cara mengumpulkan data dengan mencari di buku, jurnal, artikel, literatur yang berhubungan dengan variabel penelitian yang tercantum dalam lantasan teori.
2. *Internet research* adalah cara mengumpulkan data dengan cara mencari data melalui internet.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti yaitu data sekunder. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber – sumber yang telah ada.⁵ Data sekunder juga merupakan sumber data penelitian yang didapat dari penelitian secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil oleh peneliti bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia melalui <https://www.bps.go.id>. Sumber data ini terdiri dari kemiskinan, pendidikan, Pendapatan per kapita, kesehatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2017-2022.

⁵Evanirosa, Christina Bagenda, dan Hasnawati, *metode penelitian kepustakaan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 84.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu pengolahan data dan penafsiran data. Langkah – langkah analisis data adalah proses mengklasifikasikan data sesuai variabel serta melakukan pengolahan data menggunakan *evIEWS 12* untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menjawab hipotesis. Berikut adalah teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini.⁶

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan oleh peneliti dalam menyimpulkan ringkasan data yang terdiri dari *modus*, *mean*, *standart deviasi* dan lain sebagainya.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan dalam menguji apakah nilai dari variabel kemiskinan, pendidikan, Pendapatan Perkapita, tingkat kesehatan dan tingkat konsumsi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dengan nilai yang berdistribusi normal dapat memiliki kriteria sebagai berikut.⁷

- a) Jika nilai *Probability* dari *Jarque-Bera* $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

⁶Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 109.

⁷Mochammad Ilyas Junjuran dan Ajeng Tita Nawangsari, *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Eviews Dalam Penelitian Bisnis*, Cet 1 (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 2.

b) Jika nilai *Probability* dari *Jarque-Bera* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Data panel adalah gabungan data *time series* dengan data *cross section*. Adapun estimasi regresi yang digunakan sebagai berikut.⁸

a. *Common Effect*

Common effect yaitu dengan membuat regresi dengan data *cross section* serta *time series*.⁹ Model *common effect* tidak memperhatikan dimensi runtun waktu maupun individu (Provinsi) sehingga dalam model ini perilaku data antar Provinsi di Pulau Sumatera diasumsikan sama dalam berbagai rentetan waktu.

b. *Fixed effect*

Yaitu teknik mengestimasi data panel yang menghitung kemungkinan adanya masalah *intercept time series* ataupun *cross section*. Model *fixed effect* menambah variabel dummy.¹⁰

⁸Hadi Ismanto, *aplikasi SPSS dan Eviews dalam analisis data penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 117.

⁹Shochrul Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 52.

¹⁰Jihad Lukis Panjawa dan RR Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktik Untuk Sosial Ekonomi* (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021), hlm. 158.

c. *Random effect*

Teknik acak (*random effect*) parameter – parameter yang tidak sama antar waktu dimasukkan ke dalam error. Dengan memakai model acak, kita dapat meminimalisir derajat kebebasan.¹¹

Untuk menetapkan model yang terbaik yang akan digunakan antara model *common effect*, *fixed effect*, atau model *random effect*. Ada tiga jenis pengujian yang digunakan untuk mengetahui model yang terbaik sebagai berikut:

- a. Uji *chow* merupakan uji yang digunakan untuk menentukan pilihan model yang baik antara model *common effect* atau model *fixed effect*. Kriteria dalam penentuan model pada uji ini yaitu:
 1. Jika nilai *Cross-Section* F-nya $> 0,05$ model yang terpilih ialah *Common Effect* dan jika *common effect* yang terpilih maka pengujian berhenti pada uji *chow* tanpa melanjutkan ke uji *Hausman*
 2. Jika nilai *Cross-Section* F-nya $< 0,05$ maka model yang terpilih *fixed effect*, sehingga harus lanjut ke uji berikutnya yaitu uji *hausman*
- b. Uji *Hausman* digunakan setelah melakukan uji *chow* dengan syarat model yang terpilih adalah *fixed effect* maka dilakukanlah

¹¹Mochammad Ilyas Junjuran dan Ajeng Tita Nawangsari, *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Eviews Dalam Penelitian Bisnis*, Cet 1 (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 2.

pengujian hausman untuk menetapkan pilihan yang terbaik antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Hal ini ditentukan dengan kriteria sebagai berikut.

1. Jika nilai *Probability Cross-Section Random*-nya $> 0,05$ maka model yang terpilih model *random effect* sehingga perlu melakukan pengujian selanjutnya yaitu uji lagrange multiplier.
 2. Jika nilai *probability Cross-section Random*-nya $< 0,05$ maka model yang terpilih model *fixed effect* sehingga pengujiannya berhenti pada uji ini tanpa harus melakukan uji berikutnya.
- c. Uji *Lagrange Multiplier* digunakan setelah melakukan uji hausman dengan syarat model yang terpilih adalah *random effect* untuk menentukan pilihan antara model *common effect* atau *random effect*. Ketentuannya sebagai berikut.
1. Jika nilai *P Value Breusch-Pagan* $> 0,05$ model yang terpilih model *Common Effect*.
 2. Jika nilai *P Value Breusch-Pagan* $< 0,05$ model yang terpilih adalah *random effect*.
4. Uji Asumsi Klasik
- a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan hubungan linear yang pasti, diantara beberapa variabel yang menerangkan model

regresi. Uji multikolinearitas digunakan apabila variabel independen lebih dari satu variabel. Multikolinearitas artinya pendidikan, Pendapatan Perkapita, kesehatan dan konsumsi (variabel independen) memiliki keterkaitan korelasi yang sempurna atau bahkan mendekati nilai sempurna. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi sempurna. Jika terjadi keterkaitan antar variabel independen maka tidak layak karena tidak boleh jika terjadinya korelasi antar variabel bebas atau independen. Berikut adalah ketentuan dalam mendeteksi multikolinearitas.¹²

- a. Jika nilai *auxiliary regression*-nya $> 0,80$ maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen
- b. Jika nilai *auxiliary regression*nya $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah ada masalah autokorelasi pada model regresi. Uji autokorelasi menjelaskan korelasi terjadi diantara data *time series*, apakah ada keterkaitan yang membentuk pola tertentu dalam data penelitian tahun ini dengan tahun sebelumnya. Model yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi dengan

¹²Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 176.

menggunakan pengujian uji *Durbin Watson*. Dengan ketentuan adalah $(-2 < DW < +2)$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.¹³

5. Uji hipotesis

a. Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Uji untuk mengetahui apakah ada pengaruh satu variabel penjelas secara individual jauh didalam menjelaskan variasi variabel terikat dengan membandingkan nilai *probability t statistic*-nya dengan nilai signifikan 0,05 (5%). Ketentuannya sebagai berikut.¹⁴

- 1) Jika nilai probabilitas *t statistic*-nya $> 0,05$ artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai probabilitas *t statistic*-nya $< 0,05$ artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji koefisien secara simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan membandingkan

¹³Joko Subando, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, cet 1 (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), hlm. 41.

¹⁴Lukis Panjawa dan Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktik Untuk Sosial Ekonomi*, hlm. 155.

nilai probabilitas *F statistic*-nya dengan nilai signifikan 0,05 (5%) dengan ketentuan sebagai berikut.¹⁵

- 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

6. Uji koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan adalah uji untuk mengetahui seberapa besar ketepatan atau kesesuaian garis regresi yang terbentuk untuk mewakili data hasil observasi. Nilai koefisien ini antar 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati 0 maka kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi sangat terbatas. Apabila nilai R^2 semakin besar (mendekati 1) maka akan semakin baik ketepatananya.

7. Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel penjelas, karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi variabel terikat.¹⁶ Dengan model persamaan regresinya sebagai berikut.¹⁷

¹⁵Ilyas Junjuran dan Tita Nawangsari, *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Eviews Dalam Penelitian Bisnis*, hlm. 3.

¹⁶ Damodar N Gujarati, *Dasar – dasar Ekonometrika Jilid Kesatu* (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 180.

¹⁷ Zulaika Matondang dan Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*, hlm. 51.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad \dots \text{Pers I}$$

Dari persamaan diatas, maka persamaan Y terbentuk pada penelitian ini yaitu:

$$KE = \alpha + PENDI\beta_1 + PDRB\beta_2 + KES\beta_3 + K\beta_4 + e$$

KE : Tingkat Kemiskinan

α : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien

PEND : Pendidikan

PDRB : *Product Domestic Regional Bruto*

KES : Kesehatan

K : Konsumsi

e : error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pulau Sumatera

Pulau Sumatera merupakan Pulau terbesar keenam didunia yang terletak di Indonesia. Pulau ini dikenal dengan nama lain yaitu Pulau Percha, Andalas atau Suwarnadwipa (bahasa Sanskerta, berarti Pulau Emas). Kemudian Pulau Prasasti Padang Roco tahun 1286 dipahatkan Swarnabhumi (tanah emas). Pulau ini membujur dari Barat Laut ke arah tenggara dan melintasi khatulistiwa seolah membagi Pulau Sumatera atas dua bagian, Sumatera Belahan Bumi Utara dan Sumatera Belahan Bumi Selatan. Dibagian utara Pulau Sumatera berbatasan dengan laut Andaman dan dibagian selatan dengan Selat Sunda.¹

Pulau Sumatera ditutupi oleh hutan tropik primer dan hutan tropik sekunder yang lebat dengan tanah yang subur. Gunung berapi yang tertinggi di Sumatera adalah Gunung Kerinci di Jambi dan dengan gunung berapi lainnya yang sangat terkenal di Pulau Sumatera adalah Gunung Lauser di Aceh dan Gunung Dempo di perbatasan Sumatera Selatan dengan Bengkulu. Pulau Sumatera merupakan kawasan episentrum gempa bumi karena dilintasi oleh patahan kerak bumi disepanjang bukit barisan yang disebut patahan sumatera dan patahan

¹Wikipedia, -"Sumatera" <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sumatra>,(diakses tanggal 21 Juni 2024 pukul 09.45).

kerak bumi di dasar Samudera Hindia di sepanjang lepas pantai sisi barat Sumatera. Danau terbesar di Indonesia adalah Danau Toba yang terletak di Pulau Sumatera.

2. Kondisi Geografis Pulau Sumatera

Pulau Sumatera terletak dibagian barat gugusan Kepulauan Indonesia. Secara geografis Pulau Sumatera berada di posisi $6^{\circ}\text{LU}-6^{\circ}\text{LS}$ dan antara $95^{\circ}\text{BB}-109^{\circ}\text{BT}$. Disebelah utara berbatasan dengan Teluk Benggala, disebelah timur berbatasan dengan Selat Malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda dan disebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Disebelah timur Pulau banyak dijumpai rawa yang dialiri sungai-sungai besar yang bermuara antara lain Asahan (Sumatera Utara), Sungai Siak (Riau), Sungai Kampar, Inderagi (Riau), Sungai Batang Hari (Jambi), Musi, Ogan, Lematang, Komering (Sumatera Selatan), Way Sekampung, Way Tulang Bawang, Way Seputih dan Way Mesuji (Lampung). Sementara beberapa sungai yang bermuara ke pesisir barat Pulau Sumatera diantaranya Batang tarusan (Sumatera Barat) dan Ketahun (Bengkulu).

Di bagian barat Pulau Sumatera, terbentang pegunungan Bukit Barisan yang membujur dari Barat Laut ke arah tenggara dengan panjang lebih kurang 1.500 km. Sepanjang Bukit Barisan tersebut terdapat puluhan gunung, baik yang tidak aktif maupun gunung berapi yang masih aktif. Di Pulau Sumatera juga terdapat beberapa Pulau di antaranya Danau Aut Tawar (Aceh), Danau Toba (Sumatera Utara),

Danau Singkarak, Danau Maninjau, Danau Diatas, Danau Talang (Sumatera Barat), Danau Kerinci (Jambi), Danau Ranau (Lampung dan Sumatera Selatan).²

3. Kondisi Demografis Pulau Sumatera

Jumlah penduduk yang cukup besar di Pulau Sumatera dapat menjadi potensi ataupun permasalahan jika tidak dibarengi dengan kualitas yang baik. Pembangunan manusia menjadi satu diantara tolak ukur pembangunan ada di suatu wilayah. Dengan demikian maka Indeks Pembangunan merupakan alat ukur yang sangat baik untuk melihat Pembangunan di suatu wilayah. Provinsi Kepulauan Riau memiliki tingkat pembangunan manusia tertinggi di Pulau Sumatera. Provinsi Kepulauan Riau sebagai Provinsi yang terdepan dalam membangun sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Faktor yang menjadikan tingkat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kepulauan Riau yang mendominasi adalah pertumbuhan pendidikan dan pertumbuhan hidup layak serta angka kesempatan untuk hidup di Provinsi Kepulauan Riau cukup tinggi. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi tingkat pembangunan manusia menjadi tinggi adalah letak geografis Provinsi Kepulauan Riau yang berbatasan dengan langsung negara tetangga Singapura menjadikan pembangunan manusia sebagai prioritas utama untuk daerah tersebut.

²Wikipedia, "Sumatera," <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sumatra>, (diakses tanggal 21 Juni 2024 pukul 10.00 WIB).

Kondisi berbeda dialami oleh Provinsi Lampung yang mendapat predikat sebagai Provinsi paling rendah dalam hal Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera, menjadikan Provinsi Lampung menempati posisi paling bawah dalam hal pembangunan manusia. Faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah rendahnya angka harapan hidup serta terbatasnya akses dari beberapa daerah terpencil yang berdampak pada tingkat pendidikan yang rendah. Pembangunan infrastruktur merupakan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang ada di Provinsi tersebut, upaya pemerintah dalam membangun kualitas sumber daya manusia harus didukung oleh pembangunan infrastruktur yang merata di setiap wilayah Negara Indonesia.³

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi yang menggambarkan ketidakadaan kepemilikan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan seperti sandang, pangan dan papan.⁴ Data yang dipakai adalah data persentase penduduk miskin dalam bentuk persen. Berikut data tingkat kemiskinan setiap Provinsi di Pulau Sumatera dari tahun 2017-2022.

³Wikipedia, "Sumatera," <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sumatra>, (diakses tanggal 21 Juni 2024 pukul 10.15 WIB).

⁴Sriyana, *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan, dan Kesejahteraan Sosial* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 24.

Tabel IV.1
Tingkat Kemiskinan Setiap Provinsi Di Pulau Sumatera
(Persen)

Provinsi	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	15,92	15,68	15,01	15,43	15,53	14,75
Sumatera Utara	9,28	8,94	8,63	9,14	8,49	8,33
Sumatera Barat	6,75	6,55	6,29	6,56	6,04	6,04
Riau	7,41	7,21	6,90	7,04	7,00	6,84
Jambi	7,90	7,85	7,51	7,97	7,67	7,70
Sumatera Selatan	13,10	12,82	12,56	12,98	12,79	11,95
Bengkulu	15,59	15,41	14,91	15,30	14,43	14,34
Lampung	13,04	13,01	12,30	12,76	11,67	11,44
Bangka Belitung	5,30	4,77	4,50	4,89	4,67	4,61
Kep. Riau	6,13	5,83	5,80	6,13	5,75	6,03

Sumber : <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan tabel IV.1 menunjukkan pada tahun 2017-2022 kemiskinan tertinggi berada di Provinsi Aceh, dengan rata-rata tingkat kemiskinan 15,39%. Sedangkan tingkat kemiskinan terendah dari tahun 2017-2022 berada di Provinsi Bangka Belitung, dengan rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 4,79%. Selain itu, setiap Provinsi di Pulau Sumatera mengalami peningkatan kemiskinan dari tahun 2019 sampai 2020 dan semua provinsi mengalami penurunan kemiskinan dari tahun 2020 sampai tahun 2021. Sedangkan dari tahun 2021-2022 tingkat kemiskinan setiap Provinsi di Pulau Sumatera mengalami fluktuasi.

2. Pendidikan

Dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas pribadi manusia hingga membangun karakter yang dilandasi nilai-nilai agama dan membentuk pribadi manusia yang bermoral, berakhlak

mulia dan berbudi luhur.⁵ Berikut data pendidikan setiap provinsi di Pulau Sumatera tahun 2017-2022 dilihat dari rata-rata lama sekolah dalam bentuk tahun.

Tabel IV.2
Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur \geq 15 Tahun Setiap Provinsi Di Pulau Sumatera (Tahun)

Provinsi	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	9,42	9,46	9,59	9,71	9,77	9,79
Sumatera Utara	9,55	9,61	9,71	9,83	9,88	9,99
Sumatera Barat	9,02	9,10	9,22	9,34	9,46	9,51
Riau	9,06	9,11	9,35	9,47	9,52	9,54
Jambi	8,61	8,70	8,86	8,97	9,03	9,07
Sumatera Selatan	8,41	8,48	8,60	8,68	8,78	8,82
Bengkulu	8,91	8,94	9,08	9,20	9,26	9,28
Lampung	8,19	8,29	8,36	8,51	8,56	8,61
Bangka Belitung	8,13	8,24	8,35	8,49	8,54	8,57
Kep. Riau	10,00	10,01	10,13	10,22	10,38	10,46

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2017-2022 Provinsi Kep. Riau menduduki tingkat pendidikan tertinggi di antara Provinsi-provinsi lainnya di Pulau Sumatera dengan rata-rata lama sekolah umur \geq 15 tahun sebesar 10,20 tahun dan Provinsi Bangka Belitung dari Tahun 2017-2022 memiliki tingkat pendidikan terendah di Pulau Sumatera dengan rata-rata lama sekolah umur \geq 15 tahun sebesar 8,39 tahun.

⁵Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 40.

3. Pendapatan perkapita

Pendapatan perkapita merupakan pendapatan rata – rata penduduk yang dihasilkan dari pembagian pendapatan asli daerah dengan jumlah penduduk suatu daerah yang dijadikan sebagai tolak ukur serta tingkat pembangunan pada suatu wilayah tertentu.⁶ Berikut data pendapatan perkapita setiap provinsi di Pulau Sumatera tahun 2017-2022 dilihat dari *Produk Domestik Regional Bruto* Perkapita sebagai berikut.

Tabel IV.3
Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Tiap Provinsi di
Pulau Sumatera (Rupiah)

Provinsi	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	28097000	29521000	30879000	31633000	34674000	38900000
Sumatera Utara	48004000	51427000	54620000	54979000	57442000	62922000
Sumatera Barat	40194000	42803000	44886000	43826000	45218000	50264000
Riau	105845000	110385000	111227000	114167000	129741000	151259000
Jambi	53993000	58225000	60829000	57958000	64771000	76164000
Sumatera Selatan	46315000	50105000	53359000	53843000	57745000	68237000
Bengkulu	31359000	33822000	36565000	36552000	39167000	43757000
Lampung	36998000	39716000	42172000	39290000	40807000	44984000
Bangka Belitung	48827000	50082000	52233000	52023000	58406000	63872000
Kep. Riau	109333000	116461000	119395000	123465000	131884000	145579000

Sumber: <https://www.bps.go.id>

⁶Endang Mulyani, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Pertama (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hlm. 26.

Berdasarkan tabel IV.3 tingkat PDRB setiap Provinsi di Pulau Sumatera mengalami peningkatan dari tahun 2017-2022. Provinsi Aceh merupakan wilayah yang memiliki tingkat PDRB yang paling rendah sebesar Rp28.097.000 pada tahun 2017. Sementara tingkat PDRB yang paling tinggi adalah Provinsi Kep.Riau sebesar Rp109.333.000 pada tahun 2017.

4. Tingkat Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan dasar masyarakat, setiap negara mengakui bahwasanya kesehatan menjadi modal terbesar untuk mencapai kesejahteraan. Angka harapan hidup merupakan salah satu yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan penduduk.⁷ Berikut data tingkat kesehatan setiap Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2017-2022 dilihat dari angka harapan hidup dalam bentuk tahun.

Tabel IV.4 Angka Harapan Hidup Setiap Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022 (Tahun)

Provinsi	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	69,59	69,7	69,92	69,98	70,01	70,21
Sumatera Utara	68,39	68,63	69	69,15	69,28	69,63
Sumatera Barat	68,82	69,05	69,36	69,52	69,64	69,94
Riau	71,02	71,22	71,53	71,65	71,72	71,97
Jambi	70,71	70,85	71,04	71,17	71,26	71,53
Sumatera Selatan	69,23	69,46	69,71	69,93	70,03	70,34
Bengkulu	68,58	68,83	69,21	69,37	69,47	69,71
Lampung	69,98	70,21	70,56	70,70	70,78	71,02
Kep, Bangka Belitung	69,99	70,22	70,55	70,68	70,78	71,02
Kep, Riau	69,5	69,66	69,83	69,99	70,16	70,53

⁷ Muslimin dkk., *Teori Antropologi Kesehatan*, hlm.26.

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat dari angka harapan hidup paling tinggi berada pada Provinsi Riau pada tahun 2017-2022 dengan rata-rata angka harapan hidup sebesar 71,51 tahun sementara Provinsi Sumatera Utara memiliki rata-rata AHH terendah sebesar 69,01 tahun pada tahun 2017-2022.

5. Konsumsi

Konsumsi dapat diartikan sebagai proses dalam menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia demi keberlangsungan hidup.⁸ Berikut data tingkat konsumsi setiap provinsi di Pulau Sumatera tahun 2017-2022 dilihat dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam bentuk juta rupiah.

Tabel IV.5
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Setiap Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2017-2022 (Rupiah)

Provinsi	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	91768957,81	97053993,71	103294496,91	104428468,72	106390774,78	113857586,05
Sumatera Utara	364057391,98	397422809,82	429126762,60	423077084,72	436755715,02	481972677,51
Sumatera Barat	112706034,50	122631948,77	133817325,72	130886399,01	136171550,64	152160152,47
Riau	259002304,12	272940741,94	284942517,43	284376493,60	299409662,72	331127023,63
Jambi	83274310,36	89324493,96	96343529,88	96651035,77	102858403,04	114393369,89
Sumatera Selatan	257277121,62	277771062,14	296904975,01	295605351,56	308635302,76	347794198,66
Bengkulu	39301815,64	42192931,74	45559122,75	46310865,19	48151634,44	53229383,54
Lampung	182403658,02	200716577,65	220358172,78	220925122,30	230003154,85	253795920,81
Bangka Belitung	40307286,64	44168089,23	48175788,17	48460161,67	50204592,41	54603429,24
Kep. Riau	92444110,41	99260506,76	106928431,18	108903259,68	111996071,76	124875520,22

Sumber : <https://www.bps.go.id>

⁸ Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Kedua (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), hlm. 88.

Berdasarkan tabel IV.5 Provinsi Sumatera Utara memiliki rata-rata tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga paling tinggi sebesar Rp 422.068.740 di Pulau Sumatera pada tahun 2017-2022. Sementara Provinsi Bangka Belitung memiliki rata-rata tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga paling rendah diantara Provinsi di Pulau Sumatera dari tahun 2017-2022 yaitu sebesar Rp 47.653.224.

C. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini untuk mengetahui seberapa jauh variasi data-data yang disajikan peneliti, berapa mean, median, maximum, minimum, modus, standar deviasi dan melihat seberapa jauh kemencengan distribusi data. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif.

Tabel IV.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KEMISKINAN	C	PENDIDIKAN	PDRB	KESEHATAN	KONSUMSI
Mean	9.619500	1.000000	9.162167	62520100	70.09200	181870886.93
Median	8.150000	1.000000	9.105000	51725000	69.98500	123753734.49
Maximum	15.92000	1.000000	10.46000	151259000	71.97000	481972677.51
Minimum	4.500000	1.000000	8.130000	28097000	68.39000	39301816
Std. Dev.	3.752801	0.000000	0.595085	32379764	0.856429	123564376.26
Skewness	0.359754	NA	0.194577	1.319921	0.198048	0.745043
Kurtosis	1.613516	NA	2.158468	3.497969	2.331255	2.373544
Jarque-Bera	6.100072	NA	2.149041	18.04184	1.510279	6.532001
Probability	0.047357	NA	0.341461	0.000121	0.469945	0.038159
Sum	577.1700	60.00000	549.7300	3.75E+09	4205.520	1.09E+10
Sum Sq. Dev.	830.9273	0.000000	20.89342	6.19E+16	43.27476	9.01E+17
Observations	60	60	60	60	60	60

Sumber Data : Hasil Pengolahan *Eviews 12*

Berdasarkan tabel IV.6 uji *statistic deskriptif* diatas dapat dilihat dari jumlah data *observations*, *mean* (rata-rata), median, maximum,

minimum dan standar deviasi dari Pendidikan (X_1), PDRB (X_2), Kesehatan (X_3), Konsumsi (X_4) dan Kemiskinan (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- a. Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat hasil dari jumlah *observations* Kemiskinan (Y) adalah 60. Kemudian untuk nilai *mean* Kemiskinan adalah sebesar 9,62%. Sedangkan untuk nilai median Kemiskinan adalah sebesar 8,15%. Selanjutnya nilai maximum Kemiskinan adalah sebesar 15,92%. Kemudian nilai minimum Kemiskinan adalah sebesar 4,50% dan nilai standar deviasi Kemiskinan adalah sebesar 3,75%.
- b. Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat hasil dari jumlah *observations* Pendidikan (X_1) adalah 60. Kemudian untuk nilai *mean* Pendidikan adalah sebesar 9,16 tahun. Sedangkan untuk nilai median Pendidikan adalah sebesar 9,10 tahun. Selanjutnya nilai maximum Pendidikan adalah sebesar 10,46 tahun. Kemudian nilai minimum Pendidikan adalah sebesar 8,13 tahun dan nilai standar deviasi Pendidikan adalah sebesar 0,59 tahun.
- c. Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat hasil dari jumlah *observations* PDRB (X_2) adalah 60. Kemudian untuk nilai *mean* PDRB adalah sebesar Rp 62.520.100. Sedangkan untuk nilai median PDRB adalah sebesar Rp 51.725.000. Selanjutnya untuk nilai maximum PDRB adalah sebesar Rp 151.259.000. Kemudian nilai

minimum PDRB adalah sebesar Rp 28.097.000 dan nilai standar deviasi PDRB adalah sebesar Rp 32.379.764.

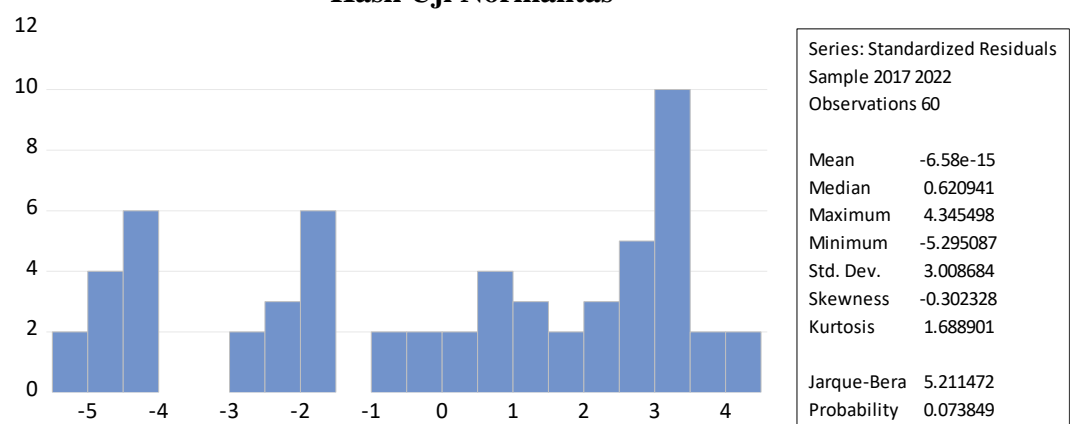
- d. Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat hasil dari jumlah *observations* Kesehatan (X3) adalah 60. Kemudian untuk nilai *mean* adalah sebesar 70,09 tahun. Sedangkan untuk nilai median adalah 69,98 tahun. Selanjutnya untuk nilai maximum Kesehatan adalah sebesar 71,97 tahun. Kemudian nilai minimum Kesehatan adalah sebesar 68,39 tahun dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,86 tahun.
- e. Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat hasil dari jumlah *observations* Konsumsi (X4) adalah sebesar 60. Kemudian nilai *mean* Konsumsi adalah sebesar Rp 181.870.886,93. Sedangkan untuk nilai median Konsumsi adalah sebesar Rp 123.753.734,49. Selanjutnya untuk nilai maximum Konsumsi adalah sebesar Rp 481.972.677,51. Kemudian nilai minimum Konsumsi adalah sebesar Rp 39.301.816 dan nilai standar deviasi Konsumsi adalah sebesar Rp 123.564.376,26.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data Kemiskinan, Pendidikan, PDRB, Tingkat Kesehatan dan Tingkat Konsumsi berdistribusi normal atau tidak. Ketentuannya membandingkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* dengan nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$, maka

dapat disimpulkan data Kemiskinan, data Pendidikan, data PDRB, data Kesehatan dan data Konsumsi berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$, maka data Kemiskinan, Pendidikan, PDRB, Tingkat Kesehatan dan Konsumsi tidak berdistribusi normal.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar IV.1 menunjukkan hasil uji normalitas dilihat dari nilai *probability Jarque-Bera* sebesar 0,073849 yang berarti nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data Kemiskinan, Pendidikan, PDRB, Kesehatan dan Konsumsi berdistribusi normal.

3. Hasil estimasi data panel

a. *Common Effect*

Dalam pengujian estimasi *common effect* ini, *intercept* dan *slope* tetap dalam rentetan waktu dan individu (Provinsi), perbedaan *intercept* dan *slope* dianggap akan dijelaskan variabel pengganggu (*error* atau *residual*). Berikut hasil pengujian *common effect*.

Tabel IV.7
Hasil *Common Effect*

Dependent Variable: KEMISKINAN?
Method: Pooled Least Squares
Date: 05/14/24 Time: 08:22
Sample: 2017 2022
Included observations: 6
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.62499	50.30623	-0.350354	0.7274
PENDIDIKAN?	1.508935	0.932051	1.618940	0.1112
PDRB?	-8.28E-08	1.95E-08	-4.255281	0.0001
KESEHATAN?	0.262993	0.654435	0.401863	0.6893
KONSUMSI?	9.08E-10	3.40E-09	0.267079	0.7904
Root MSE	2.985277	R-squared		0.356487
Mean dependent var	9.619500	Adjusted R-squared		0.309686
S.D. dependent var	3.752801	S.E. of regression		3.118020
Akaike info criterion	5.191929	Sum squared resid		534.7126
Schwarz criterion	5.366457	Log likelihood		-150.7579
Hannan-Quinn criter.	5.260196	F-statistic		7.617085
Durbin-Watson stat	0.027073	Prob(F-statistic)		0.000059

Sumber data : Hasil Pengolahan *Eviews 12*

Berdasarkan tabel IV.7 regresi *common effect* diperoleh hasil koefisien Pendidikan sebesar 1,508935, PDRB sebesar -0,0000000828, Kesehatan sebesar 0,00000000908, dan *R-Square* nya sebesar 0,356487.

b. *Fixed Effect*

Dalam pengujian *fixed effect* ini, perbedaan rentetan waktu dan individu (Provinsi) tidak diperhatikan dan diasumsikan perilaku antara Provinsi sama dalam rentetan waktu. Hasil pengujian *fixed effect* sebagai berikut.

Table IV.8
Hasil *Fixed Effect*

Dependent Variable: KEMISKINAN?
Method: Pooled Least Squares
Date: 05/14/24 Time: 08:40
Sample: 2017 2022
Included observations: 6
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	100.0702	20.01568	4.999591	0.0000
PENDIDIKAN?	1.228219	0.756348	1.623882	0.1112
PDRB?	9.44E-09	7.31E-09	1.291608	0.2029
KESEHATAN?	-1.459217	0.374029	-3.901353	0.0003
KONSUMSI?	-8.32E-11	7.62E-10	-0.109154	0.9136
Fixed Effects (Cross)				
ACEH_--C	5.202256			
SUMUT_--C	-3.035958			
SUMBAR_--C	-4.247278			
RIAU_--C	-1.232328			
JAMBI_--C	-0.038711			
SUMSEL_--C	3.367250			
BENGKULU_--C	4.361457			
LAMPUNG_--C	4.527909			
BABEL_--C	-3.150975			
KEP_RIAU_--C	-5.753623			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.240286	R-squared	0.995831
Mean dependent var	9.619500	Adjusted R-squared	0.994653
S.D. dependent var	3.752801	S.E. of regression	0.274426
Akaike info criterion	0.452690	Sum squared resid	3.464232
Schwarz criterion	0.941371	Log likelihood	0.419297
Hannan-Quinn criter.	0.643840	F-statistic	845.1935
Durbin-Watson stat	2.307630	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber Data : Hasil Pengolahan *Eviews 12*

Berdasarkan tabel IV.8 regresi *Fixed Effect* diperoleh hasil koefisien Pendidikan 1,228219, PDRB sebesar 0,00000000944, Kesehatan sebesar 0,374029, Konsumsi sebesar -0,000000000832, dan *R-Squared* nya sebesar 0,995831.

c. *Random Effect*

Dalam pengujian *random effect* ini, adanya perbedaan *intercept* dan *slope* data panel diakibatkan perbedaan antar Provinsi.

Hasil pengujian *random effect* sebagai berikut.

Tabel IV.9
Hasil *Random Effect*

Dependent Variable: KEMISKINAN?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/14/24 Time: 08:55
Sample: 2017 2022
Included observations: 6
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	92.72174	18.58235	4.989775	0.0000
PENDIDIKAN?	0.995670	0.693859	1.434974	0.1570
PDRB?	7.61E-09	7.24E-09	1.050236	0.2982
KESEHATAN?	-1.322370	0.343843	-3.845859	0.0003
KONSUMSI?	-7.11E-11	7.60E-10	-0.093504	0.9258
Random Effects				
(Cross)				
ACEH_--C	5.277026			
SUMUT_--C	-2.763868			
SUMBAR_--C	-4.154209			
RIAU_--C	-1.279327			
JAMBI_--C	-0.242718			
SUMSEL_--C	3.267584			
BENGKULU_--C	4.423690			
LAMPUNG_--C	4.250021			
BABEL_--C	-3.404506			
KEP_RIAU_--C	-5.373693			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4.147540	0.9956
Idiosyncratic random			0.274426	0.0044
Weighted Statistics				
Root MSE	0.261551	R-squared	0.499138	
Mean dependent var	0.259748	Adjusted R-squared	0.462712	
S.D. dependent var	0.372690	S.E. of regression	0.273181	
Sum squared resid	4.104544	F-statistic	13.70267	
Durbin-Watson stat	1.939487	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.039829	Mean dependent var	9.619500	
Sum squared resid	864.0220	Durbin-Watson stat	0.009214	

Sumber Data : Hasil Pengolahan *Eviews 12*

Berdasarkan tabel IV.9 Regresi *Random Effect* diperoleh hasil koefisien Pendidikan sebesar 0,995670, koefisien PDRB sebesar 0,00000000761, Tingkat Kesehatan sebesar -1,322370, Konsumsi sebesar -0,000000000711 dan *R-Squared* nya sebesar 0,039829.

Setelah dilakukan pengujian ketiga jenis analisis estimasi data panel (*common effect*, *fixed effect* dan *random effect*), selanjutnya untuk mengetahui model regresi yang terbaik yang akan digunakan antara (*common effect*, *fixed effect* dan *random effect*).

1) Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan uji yang digunakan untuk menentukan pilihan yang terbaik antara model *common effect* atau model *fixed effect*. Ketentuannya adalah sebagai berikut :

- a) Apabila nilai *Cross-Section F* nya $> 0,05$ model yang dipakai adalah *common effect*, apabila yang terpilih adalah model *common effect* , pengujian analisisnya berhenti di pengujian ini dan tidak perlu melakukan pengujian berikutnya.
- b) Apabila nilai *Cross-Section F* nya $< 0,05$ model yang dipakai adalah *fixed effect*, apabila yang terpilih adalah model *fixed effect* , artinya perlu melakukan pengujian berikutnya yaitu uji *hausman*.

Hasil dari pengujian uji *Chow* sebagai berikut :

Table IV.10
Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	782.697005	(9,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	302.270264	9	0.0000

Sumber Data : Hasil Pengolahan *Eviews 12*

Berdasarkan tabel IV.10 hasil uji *chow* dilihat dari nilai *probability cross-section F* nya sebesar 0,0000. Berdasarkan ketentuan pada uji *chow*, apabila hasil nilai *probability Cross-Section F* nya $< 0,05$ model yang dipakai adalah *fixed effect*, apabila yang terpilih model *fixed effect* berarti perlu melakukan uji selanjutnya yaitu uji *hausman*.

2) Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah uji yang digunakan untuk menentukan pilihan yang terbaik antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Uji *Hausman* ini dilakukan apabila pada uji sebelumnya yaitu pada uji *chow* yang terpilih adalah model *fixed effect* sehingga perlu melakukan uji *Hausman*. Adapun ketentuannya yaitu

- a) Apabila nilai *probability cross-section random* nya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *random effect*

berarti perlu melakukan pengujian selanjutnya yaitu uji *lagrange multiplier*.

- b) Apabila nilai *probability Cross-Section random* nya $< 0,05$ model yang terpilih adalah *fixed effect*, apabila model yang terpilih adalah model *fixed effect* maka pengujian analisisnya berhenti pada pengujian *hausman* sehingga tidak perlu melakukan pengujian berikutnya. Hasil dari pengujian uji *Hausman* sebagai berikut.

Tabel IV.11
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.511634	4	0.4761

Sumber data : Hasil Pengolahan *Eviews 12*

Berdasarkan tabel IV.11 hasil uji *Hausman* dilihat dari nilai *probability Cross-Section random* nya sebesar 0,4761, artinya *probability Cross-Section Random* nya $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah model *random effect*. Karena hasilnya adalah model *random effect* maka Langkah selanjutnya akan dilakukan pengujian *lagrange multiplier* (LM).

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Pengujian ini dilakukan karena pada pengujian sebelumnya pada uji *hausman* model yang terpilih adalah model *random*

effect. Pada uji *lagrange multiplier* ini dilakukan untuk menentukan pilihan model yang terbaik antara model *common effect* dan model *random effect*. Ketentuannya yaitu:

- a) apabila nilai *P Value Breusch-Pagan* $> 0,05$ model yang terpilih model *common effect*.
- b) Apabila nilai *P Value Breusch-Pagan* $< 0,05$ model yang terpilih adalah model *random effect*.

Tabel IV.12
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	139.2182 (0.0000)	3.020291 (0.0822)	142.2385 (0.0000)

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 12*

Berdasarkan tabel IV.12 hasil uji *lagrange multiplier* dilihat dari nilai *P-Value Breusch-pagan* yaitu 0,0000. Nilai *P-Value Breusch-Pagan* $< 0,05$, artinya model yang terpilih dari hasil uji LM adalah model *random effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi korelasi sempurna. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas atau tidak ada hubungan antara variabel bebas. Apabila ada

keterkaitan antar variabel kemiskinan, Pendidikan, PDRB, Kesehatan dan Konsumsi (variabel independen) yang satu dengan yang lain. Maka variabel Pendidikan, PDRB, Kesehatan dan konsumsi tidak layak karena tidak boleh apabila terjadinya korelasi antara variabel bebas atau independen. Multikolineritas dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan *auxiliary regression* untuk mengetahui adanya multikolineritas dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *auxiliary regression*-nya $> 0,80$ maka terjadi multikolineritas antar variabel independen.
- 2) Apabila nilai *auxiliary regression*-nya $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolineritas antar variabel independen.

Hasil pengujian uji multikolineritas yaitu sebagai berikut.

Tabel IV.13
Hasil Uji Multikolineritas

	PENDIDIKAN	PDRB	KESEHATAN	KONSUMSI
PENDIDIKAN	1	0.48192	-0.18772	0.071221
PDRB	0.48192	1	0.48049	0.15843
KESEHATAN	-0.18772	0.48049	1	-0.03855
KONSUMSI	0.07122	0.15843	-0.03855	1

Sumber data : Hasil Pengolahan *Eviews 12*

Berdasarkan Tabel IV.13 hasil uji multikolineritas dapat diketahui bahwa nilai *auxiliary regression*-nya $< 0,80$ dilihat dari nilai *auxiliary regression* Pendidikan dengan PDRB sebesar 0,48192. Sedangkan Pendidikan dengan Kesehatan adalah sebesar -0,18772 dan nilai *auxiliary regression* Pendidikan dengan Konsumsi sebesar 0,07122. Kemudian nilai *auxiliary regression* PDRB dengan

Kesehatan sebesar 0,48049, dan PDRB dengan Konsumsi 0,15843. Selanjutnya nilai *auxiliary regression* Kesehatan dengan Konsumsi adalah sebesar -0,03855. Maka dapat disimpulkan variabel Pendidikan, PDRB, Kesehatan dan Konsumsi nilai *auxiliary regression*-nya $< 0,80$ artinya tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji korelasi terhadap tempat yang berdekatan data *cross-section* nya (Provinsi). Uji autokorelasi ini menjelaskan korelasi yang diantara data *Time Series* (data rentetan waktu), apakah terdapat keterkaitan yang membentuk suatu pola tertentu data penelitian tahun ini dengan tahun penelitian sebelumnya. Metode ini menggunakan *Durbin Wastson* (DW), dengan ketentuannya adalah $(-2 < DW < +2)$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel IV.14
Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.261601	R-squared	0.499009
Mean dependent var	0.259971	Adjusted R-squared	0.462573
S.D. dependent var	0.372713	S.E. of regression	0.273234
Sum squared resid	4.106117	F-statistic	13.69560
Durbin-Watson stat	1.936701	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel IV.14 hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai $-2 < 1,936701 < +2$ artinya tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan, PDRB, Tingkat Kesehatan dan Konsumsi terhadap Kemiskinan secara parsial dengan nilai 5%. Ketentuannya sebagai berikut.

- 1) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dimana H_0 diterima, H_a ditolak.
- 2) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ artinya secara parsial variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Dimana H_0 ditolak, H_a diterima.

Hasil uji hipotesis (uji t) sebagai berikut.

Tabel IV. 15
Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	92.72174	18.58235	4.989775	0.0000
PENDIDIKAN?	0.995670	0.693859	1.434974	0.1570
PDRB?	7.61E-09	7.24E-09	1.050236	0.2982
KESEHATAN?	-1.322370	0.343843	-3.845859	0.0003
KONSUMSI?	-7.11E-11	7.60E-10	-0.093504	0.9258

Sumber Data : Hasil Pengolahan *Eviews 12*

Berdasarkan Tabel IV.15 Hasil uji t dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1) Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan nilai dari probabilitas *t-statistic* variabel Pendidikan sebesar $0,1570 > 0,05$. Menurut ketentuan uji hipotesis (uji t), apabila nilai probabilitas *t-statistic* $> 0,05$

menandakan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Tingkat kemiskinan. Berarti H_{01} diterima, H_{a1} ditolak.

2) Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan nilai probabilitas *t-statistic* variabel PDRB sebesar $0,2982 > 0,05$. Menurut ketentuan uji hipotesis (uji t), apabila nilai probabilitas *t-statistic* $> 0,05$ menandakan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Berarti H_{02} diterima, H_{a2} ditolak.

3) Pengaruh Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan nilai probabilitas *t-statistic* variabel Kesehatan sebesar $0,0003 < 0,05$. Menurut ketentuan uji hipotesis (uji t), apabila nilai probabilitas *t-statistic* $< 0,05$ menandakan secara parsial variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kesehatan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Berarti H_{03} ditolak, H_{a3} diterima.

4) Pengaruh Konsumsi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan nilai probabilitas *t-statistic* variabel Konsumsi sebesar $0,9258$. Menurut ketentuan uji hipotesis (uji t) apabila

nilai probabilitas *t-statistic* $> 0,05$ menandakan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konsumsi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Berarti H_0 diterima, H_a ditolak.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Pendidikan, PDRB, Kesehatan dan Konsumsi dengan variabel kemiskinan secara simultan dengan nilai 5%. Langkah pengujiannya sebagai berikut.

- 1) Jika nilai probabilitas *F-statistic* $< 0,05$ menandakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana hal tersebut berarti semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas *F-statistic* $> 0,05$ menandakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.

Hasil uji hipotesis (uji F) sebagai berikut.

Tabel IV.16
Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

Root MSE	0.261551	R-squared	0.499138
Mean dependent var	0.259748	Adjusted R-squared	0.462712
S.D. dependent var	0.372690	S.E. of regression	0.273181
Sum squared resid	4.104544	F-statistic	13.70267
Durbin-Watson stat	1.939487	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber Data : Hasil Pengolahan *Eviews 12*

Berdasarkan tabel IV.16 hasil uji F dapat dilihat nilai dari probabilitas *F-statistic* sebesar $0,0000 < 0,05$. Berdasarkan ketentuan uji hipotesis uji F, apabila nilai probabilitas *statistic-F* $< 0,05$ maka secara simultan variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kesimpulannya variabel Pendidikan, PDRB, Kesehatan dan Konsumsi berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat kemiskinan. Berarti H_0 ditolak, H_a diterima.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel Pendidikan, PDRB, Kesehatan dan Konsumsi mempengaruhi variabel Kemiskinan. Apabila nilai koefisien determinasi besar menandakan semakin besar kemampuan variabel Pendidikan, PDRB, Kesehatan dan Konsumsi mempengaruhi Tingkat Kemiskinan.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut.

Tabel IV.17
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	0.261551	R-squared	0.499138
Mean dependent var	0.259748	Adjusted R-squared	0.462712
S.D. dependent var	0.372690	S.E. of regression	0.273181
Sum squared resid	4.104544	F-statistic	13.70267
Durbin-Watson stat	1.939487	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan Tabel IV.17 hasil uji determinasi (R^2) diperoleh hasil nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,499138. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel

Pendidikan, PDRB, Kesehatan dan Konsumsi 49% dan sisanya 51% (100% - 49%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

7. Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah signifikan atau tidak hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya, Adapun fungsi dari persamaan regresi selain untuk meramal nilai kemiskinan (Y), fungsinya juga bisa dipakai untuk melihat arah dan besarnya pengaruh Pendidikan, PDRB, Kesehatan dan Konsumsi (X) terhadap Kemiskinan (Y).

Berikut adalah estimasi yang digunakan setelah menggunakan model *random effect*.

Tabel IV.18
Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	92.72174	18.58235	4.989775	0.0000
PENDIDIKAN?	0.995670	0.693859	1.434974	0.1570
PDRB?	7.61E-09	7.24E-09	1.050236	0.2982
KESEHATAN?	-1.322370	0.343843	-3.845859	0.0003
KONSUMSI?	-7.11E-11	7.60E-10	-0.093504	0.9258

Sumber data : Hasil Pengolahan *Eviews 12*

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Berdasarkan tabel IV.18 hasil estimasi regresi linear berganda dapat disimpulkan bentuk persamaan regresinya sebagai berikut.

$$KM = 92,72174 + 0,995670PENDI + 0,00000000761PDRB - 1,322370KES - 0,0000000000711K + 18,58235$$

Keterangan :

KM : Tingkat Kemiskinan

PENDI : Pendidikan

PDRB : *Product Domestic Regional Bruto*

KES : Kesehatan

K : Konsumsi

Sehingga dapat diartikan nilai konstanta sebesar 92,72174 artinya apabila nilai Pendidikan (X1), PDRB (X2), Kesehatan (X3), Konsumsi (X4) bernilai 0 maka Kemiskinan menaik sebesar 92,72174%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera. Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor sosial ekonomi diantaranya Pendidikan, PDRB, Kesehatan dan Konsumsi yang dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Ketika Pendidikan, PDRB, Kesehatan dan Konsumsi mengalami peningkatan atau bahkan mengalami penurunan akan mempengaruhi Tingkat Kemiskinan.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagaimana yang telah dituliskan diatas, yang dianalisis menggunakan *Eviews* versi 12, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi R^2 sebesar 0,499138 menandakan variabel dependen yaitu kemiskinan dapat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu variabel Pendidikan, PDRB, Kesehatan dan Konsumsi sebesar 49%

sedangkan sisanya 51% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Perhitungan statistik dengan menggunakan *Eviews* versi 12 yang telah dilakukan. Kemudian dapat disimpulkan regresi yang dihasilkan baik untuk menerangkan perkembangan Kemiskinan. Variabel independen yaitu Pendidikan, PDRB, Kesehatan dan Konsumsi berpengaruh terhadap Kemiskinan. Selanjutnya interpretasi dari hasil regresi terhadap signifikansi masing-masing variabel yang telah diteliti dan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Sumatera

Pendidikan adalah kemampuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, tidak hanya berkaitan dengan kesejahteraan akan tetapi juga pendidikan dapat membentuk karakter seseorang. Pendidikan dapat menaikkan kehidupan individual dan masyarakat. Pendidikan juga dapat mengatasi dan mengentaskan kemiskinan dan setiap orang dapat menjadi asset negara untuk memberikan atau ikut berkontribusi dalam membangun kemajuan bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel independen yaitu Pendidikan (X_1) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan yang dapat dibuktikan dengan uji t (secara parsial) nilai probabilitas *t-statistic* variabel Pendidikan sebesar $0,1570 > 0,05$ maka variabel independen Pendidikan tidak ada pengaruh terhadap Kemiskinan. Oleh karena itu hasil uji t hipotesis pada penelitian ini H_{01} diterima, H_{a1}

ditolak yaitu Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh imam Wahyudi hasibuan, Kamaluddin dan Ali Hardana yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Barat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan.⁹

2. Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan

PDRB suatu wilayah yang tinggi menandakan wilayah tersebut memiliki perekonomian yang baik. Sebaliknya PDRB suatu wilayah rendah maka hal itu menandakan wilayah tersebut memiliki perekonomian yang kurang baik. Perekonomian yang dimaksud yaitu perekonomian yang menunjang kehidupan masyarakat sehingga tidak terjadi kemiskinan. PDRB suatu wilayah tinggi apabila wilayah tersebut dapat mengoptimalkan potensi wilayahnya sendiri dengan mengoptimalkan atau memanfaatkan sarana dan prasarana yang memadai. PDRB yang tinggi akan menekan Tingkat Kemiskinan, karena dengan tingginya PDRB pembangunan dapat dioptimalkan, sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat.

⁹Wahyudi Hasibuan, Kamaluddin, dan Hardana, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat."

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel PDRB (X_2) tidak berpengaruh terhadap Tingkat kemiskinan yang dapat dibuktikan dengan uji t (secara parsial) nilai probabilitas *t-statistic* variabel PDRB sebesar $0,2982 > 0,05$ maka variabel independen PDRB tidak ada pengaruh terhadap kemiskinan. Oleh karena itu uji hipotesis pada penelitian ini H_02 diterima, H_a2 ditolak artinya PDRB tidak ada pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nur Azizah dan Binti Nur Asiyah yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, *Produk Domestic Regional Bruto* Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan PDRB tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan.¹⁰

3. Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Intervensi untuk memperbaiki Kesehatan dari pemerintah juga merupakan suatu alat kebijakan untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu faktor yang mendasari kebijakan ini adalah perbaikan Kesehatan akan meningkatkan produktivitas golongan miskin. Kesehatan yang lebih baik akan meningkatkan daya kerja, mengurangi hari tidak bekerja dan menaikkan *output* sehingga dapat membantu masyarakat untuk dari jurang kemiskinan.

¹⁰Aulia Nur Azizah dan Binti Nur Asiyah, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur," *Sibatik Journal* 1, no. 12 (2022): 2697–2718.

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel Tingkat Kesehatan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan yang dapat dibuktikan dengan uji t (secara parsial) nilai probabilitas *t-statistic* variabel Tingkat Kesehatan sebesar $0,0003 < 0,05$ maka variabel tingkat kesehatan ada pengaruh terhadap kemiskinan. Oleh karena itu uji hipotesis pada penelitian ini H_03 ditolak, H_{a3} diterima artinya Tingkat Kesehatan ada pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Via Aprilia dan Mike Triani yang berjudul analisis pengaruh ketimpangan gender, rasio ketergantungan dan kesehatan di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kesehatan berpengaruh terhadap Kemiskinan.¹¹

4. Pengaruh Konsumsi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Faktor penting untuk menilai kesejahteraan ekonomi penduduk suatu negara adalah perkembangan pengeluaran konsumsi penduduk. Pengeluaran konsumsi masyarakat adalah pengeluaran rumah tangga atas barang jadi dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang serta jasa lainnya. Konsumsi rumah tangga akan menyusut seiring dengan menurunnya Tingkat daya beli masyarakat akibat menurunnya pendapatan. Rendahnya konsumsi

¹¹Via Aprilia dan Mike Triani, "Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender, Rasio Ketergantungan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 4, no. 3 (September 2022): 43–50.

rumah tangga dapat mengindikasikan kemiskinan dan terbatasnya akses terhadap kebutuhan dasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel Konsumsi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan yang dibuktikan dengan uji *t* (secara parsial) nilai probabilitas *t-statistic* variabel Konsumsi sebesar $0,9258 > 0,05$ maka variabel Konsumsi tidak ada pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Oleh karena itu uji hipotesis dalam penelitian ini H_04 diterima, H_a4 ditolak artinya Konsumsi tidak ada pengaruh terhadap Kemiskinan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsadillah Sherly Rosalyne dengan judul penelitian Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2019-2022 yang menyatakan bahwa Konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.¹²

5. Pengaruh Pendidikan, PDRB, Tingkat Kesehatan dan Konsumsi terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan uji *F* pada tingkat signifikansi nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0,0000 < 0,05$ menyatakan variabel Pendidikan, PDRB, Tingkat Kesehatan dan Konsumsi berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Oleh karena itu sesuai hasil uji *F* (secara simultan) hipotesis pada penelitian ini H_05 ditolak, H_a5 diterima artinya

¹² Sherly Rosalyne dkk., "Pengaruh Inflasi, PDRB dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2019-2022."

Pendidikan, PDRB, Tingkat Kesehatan dan Konsumsi berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.

E. Keterbatasan Penelitian

Upaya menghasilkan penelitian yang berkualitas, peneliti mengikuti aturan panduan penulisan skripsi yang baik dan benar berdasarkan panduan yang sudah ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Peneliti mengalami beberapa keterbatasan selama melakukan penelitian ini sebagai berikut.

1. Saat mengumpulkan data mentah di BPS sebanyak 60 sampel tidak bisa diambil secara bersamaan. Karena setiap variabel memiliki data mentah yang terpisah.
2. Peneliti hanya menggunakan 4 variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Sehingga penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan metode lain.
3. Keterbatasan buku dalam menjelaskan variabel yang ada dalam penelitian terutama di bagian Kesehatan dan Konsumsi.
4. Meskipun mengalami keterbatasan peneliti berusaha semaksimal mungkin agar hasil penelitian ini tidak mengurangi makna penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan nilai dari probabilitas *t-statistic* variabel Pendidikan sebesar $0,1570 > 0,05$. Maka secara parsial Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Berarti H_{01} diterima, H_{a1} ditolak.
2. Berdasarkan nilai dari probabilitas *t-statistic* variabel PDRB sebesar $0,2982 > 0,05$. Maka secara parsial PDRB tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Berarti H_{02} diterima, H_{a2} ditolak.
3. Berdasarkan nilai dari probabilitas *t-statistic* variabel tingkat kesehatan sebesar $0,0003 < 0,05$. Maka secara parsial Tingkat Kesehatan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Berarti H_{03} ditolak, H_{a3} diterima.
4. Berdasarkan nilai dari probabilitas *t-statistic* variabel Konsumsi sebesar $0,9258 > 0,05$. Maka secara parsial Konsumsi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Berarti H_{04} diterima, H_{a4} ditolak.
5. Berdasarkan nilai dari probabilitas *F-statistic* sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka variabel Pendidikan, PDRB, Tingkat Kesehatan dan Konsumsi berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Kemiskinan. Berarti H_{05} ditolak, H_{a5} diterima.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil Penelitian dan kesimpulan di atas, terdapat implikasi penelitian sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh implikasi bahwa Pendidikan dilihat dari rata-rata lama sekolah merupakan salah satu Langkah peningkatan pembangunan sumber daya manusia. Dengan peningkatan Lembaga Pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Pemerintah juga harus memberikan beasiswa pada siswa yang berprestasi guna memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya serta memberikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh implikasi bahwa PDRB yang dilihat dari PDRB perkapita dengan pendekatan pendapatan merupakan salah satu penunjang kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah agar lebih mendorong masyarakat memanfaatkan sumber daya alam di wilayah setempat agar dapat meningkatkan PDRB. Dengan meningkatnya PDRB dapat menurunkan tingkat Kemiskinan.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh implikasi bahwa tingkat Kesehatan yang dilihat dari angka harapan hidup mencerminkan lamanya hidup yang ditempuh penduduk negara serta tercapainya akses maupun baiknya fasilitas Kesehatan bagi penduduk yang negara bersangkutan. Kesehatan adalah hak bagi warga negara dan dilindungi

undang-undang maka adanya peningkatan angka harapan hidup dan produktifitas penduduk ialah *input* negara untuk meraih kesejahteraan sosial. Tingkat Kesehatan akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan warga negara. Oleh karena itu angka harapan hidup merupakan faktor utama kesejahteraan masyarakat yang hendak diwujudkan pemerintah.

4. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh implikasi bahwa konsumsi yang dilihat dari konsumsi pengeluaran rumah tangga. Hal itu menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya konsumsi-konsumsi pengeluaran rumah tangga sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili pencapaian pembangunan untuk hidup layak. Tingkat kesejahteraan meningkat jika terjadi peningkatan konsumsi pengeluaran rumah tangga. Maka dapat dikatakan konsumsi pengeluaran rumah tangga ukuran standar layak karena tingginya pengeluaran akan tercapai kebutuhan dan hal-hal pokok lainnya sebagai penunjang kehidupan. Tercapainya kebutuhan inilah yang akan menurunkan kemiskinan.

C. Saran

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut.

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menambah variabel baru yang berpengaruh terhadap kemiskinan selain variabel yang sudah peneliti gunakan dalam penelitian ini.

2. Untuk Pemerintah

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah agar kedepannya dapat membuat kebijakan-kebijakan seperti kebijakan wajib belajar 12 tahun, penguatan kurikulum, pelatihan guru, program Indonesia pintar sebagai bantuan biaya Pendidikan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu, penguatan kebijakan jaminan Kesehatan nasional, program stunting, kebijakan pemberdayaan ekonomi desa sehingga dengan penguatan kebijakan-kebijakan tersebut diharapkan dapat untuk mendorong peningkatan kualitas kehidupan, kesehatan dan juga pendidikan serta konsumsi rumah tangga sehingga memberikan dampak positif terhadap kemajuan penduduk serta kesejahteraan masyarakat dengan menurunnya tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera.

3. Untuk Masyarakat

Diharapkan keaktifan serta keikutsertaan dalam program yang diselenggarakan pemerintah untuk mengembangkan kemampuan dan bakat masyarakat khususnya di Pulau Sumatera.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Kementerian. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Edisi Penyempurnaan 2019. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Ahsan, Abdillah, Andrianna Bella, Dian Kusuma, dan Hasbullah Thabrany. *Pengantar Ekonomi Kesehatan*. Jakarta: PPJK Kementerian kesehatan RI, 2022.
- Ajija, Shochrul. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Ami Nullah Marlis Tanjung, M. Guffar Harahap, dan Aswin Fahmi. "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan." *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 1, no. 1 (September 2022): 11–21.
- Aprilia, Via, dan Mike Triani. "Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender, Rasio Ketergantungan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pemabangunan* 4, no. 3 (September 2022): 43–50.
- Aritenang, Adiwarmarman, Pradono, dan Yogi. *Pengantar Ekonomika Wilaya: Pendekatan Analisis Praktis*. Bandung: ITB, 2018.
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan Edisi Keempat*. Yogyakarta: STIM YKPN, 2004.
- Bintang, ABM, dan Nenik Woyanti. "pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Tengah (2011-2015)." *Media Ekonomi dan Manajemen* 33, no. 1 (Januari 2018): 20–28.
- D. Kadir, Rifaldi. *Pengantar Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Darwin, Lie, Lora Ekana Nainggolan, Nana Triapnita Nainggolan, Lenny Dermawan Sembiring, dan Hery Pandapotan Silitonga. *Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Deby Aisya, Varenia, Nunuk Triwahyuningtyas, dan Sri Murtatik. "Analysis Of Factors Affecting Poverty Level in Java Island." *International Journal Of Social Service and Research* 1, no. 2 (Oktober 2021): 150–61.
- Edna Safitri, Shelva, Nunuk Triwahyuningtyas, dan Sugianto. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten." *Sibatik Journal* 1, no. 4 (Maret 2022): 259–74.
- Edwin Nasution, Mustafa. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: KENCANA, 2006.
- Evanirosa, Christina Bagenda, dan Hasnawati. *metode penelitian kepustakaan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

- Fatimah. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara." IAIN Padangsidimpuan, 2021.
- Fordebi, dan Adesy. *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Gainau, Maryam B., Julianus Labobar, Christina Anita Jeujan, Semeul Yanengga, dan Daniel Wenda. *Problematika pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2016.
- Ghoffar, Abdul, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan Al-Atsari. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 1. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXVIII*. Cetakan 1. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- Hasyim, Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Hidayat, Wahyu. *perencanaan Pembangunan Daerah Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan di Jawa Timur*. Malang: UMM Press, 2017.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: KENCANA, 2008.
- . *Zakat Perspektif Mikro – Makro :Pendekatan Riset*. Jakarta: Prenadamedia, 2015.
- Ibrahim, Azharsyah, Erika Amelia, Nashr Akbar, Nur Kholis, Suci Apriliani Utami, dan Nofrianto. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah- Bank Indonesia, Edisi Pertama, 2021.
- Ifa, Khoirul, dan Firdaus Al Maidah. "The Influence of Economic Growth, Education and Health on Poverty in East Java Province." *Oeconomicus Journal of Economics* 7, no. 2 (Juni 2023): 157–70.
- Ilyas Junjuran, Mochammad, dan Ajeng Tita Nawangsari. *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Eviews Dalam Penelitian Bisnis*. Cet 1. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Imsar. *Buku Diktat: Ekonomi Mikro Islam*. Medan: FEBI UINSU, 2018.
- Ismanto, Hadi. *aplikasi SPSS dan Eviews dalam analisis data penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Khomsan, ali, aya hadi Dharmawan, Saharuddin, Alfiasari, Hidayat Syarief, dan Dadang Sukandar. *indikator kemiskinan dan misklasifikasi orang miskin*. cetakan pertama: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.

- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Glora Aksara Pertama, 2007.
- Lukis Panjawa, Jihad, dan RR Retno Sugiharti. *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktik Untuk Sosial Ekonomi*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021.
- M. Setiadi, Elly, dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Mankiw, dan N Gregory. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Matondang, Zulaika, dan Hamni Fadlilah Nasution. *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Mulyani, Endang. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Muslimin, Irma, Ramli Bidullah, Miftah Chairani, Masnaeni Ahmad, Khariri, dan Hairil Akbar. *Teori Antropologi Kesehatan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- N Gujarati, Damodar. *Dasar – dasar Ekonometrika Jilid Kesatu*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nugroho, Iwan, dan Rokhmin Dahuri. *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta: Pustaka LP3ES, t.t.
- Nur Azizah, Aulia, dan Binti Nur Asiyah. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur.” *Sibatik Journal* 1, no. 12 (2022): 2697–2718.
- Nurrochmat, Dodik Ridho, Dudung Darusman, dan Meti Ekayani. *Kebijakan pembangunan kehutanan dan lingkungan*. Bogor: IPB Press, 2016.
- Panjaitan, Pawan Darase, Yuliana, Syafruddin, Suci Rahmawati Prima, Asrahmaulyana, Chandra Murti Dewi Widowati Hermajiwandini, Zaenal Abidin, Darwin Damanik, Qarina, dan Masyaili. *Pengantar Ekonomi Makro*. Batam: CV Rey Media Grafika, 2024.
- Pinontoan, Marien. *Konsep Dasar Kemiskinan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2019.

- Putri Utami, Farathika, Irsad Lubis, dan Rahmanta. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Aceh Bagian Utara." *Jurnal Samudra Ekonomika* 6, no. 1 (Maret 2022): 1–9.
- Rambe, Tappil, dan Taufik Hidayat. *sosiologi dari ruang kelas*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Ria Armayani Hasibuan, Ria, Anggi Kartika, Firdha Aigha Suwito, dan Lismaini Agustin. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan." *Religion Education Social Laa Roiba Journal (Reslaj)* 4, no. 3 (2022): 683–93.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali pers, 2015.
- Rusby, Zulkifli. *Ekonomi Islam*. Riau: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017.
- Rustanto, Bambang. *Menangani Kemiskinan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Salsabil, Iqbal, dan Westi Riani. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan." *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 1 (Juli 2023): 15–24.
- Saparmono, Saparmono. *Pengantar Ekonomi Makro, Teori, soal dan Penyelesaiannya*. Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Seran, Sirilius. *Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Versus Kemiskinan penduduk*. 1 ed. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016.
- Sherly Rosalyne, Salsadilla, Sindy Bashirotul Hidayah, Anita Ziadatul Khoiroh, dan Catur Restu Wijaya. "Pengaruh Inflasi, PDRB dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2019-2022" 2, no. 1 (Februari 2024): 34–48.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Malang: Lentera Hati, t.t.
- . *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2010.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Solihin, Dadang. *Administrasi Pembangunan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Sriyana. *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemerdayaan, dan Kesejahteraan Sosial*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021.

- Subando, Joko. *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Cet 1. Jawa Tengah: Lakeisha, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *metode penelitian kuantitatif*. Cet 1. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- . *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- “Sumatera.” <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sumatra>, 21 Juni 2024.
- Suparmono. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Susanto, Rudy, dan Indah Pangesti. “Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta.” *journal of Applied Business and Economic* 5, no. 4 (Juni 2019).
- Sutisna Sulaeman, Endang. *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Syahrums, dan Salim. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipustaka, 2012.
- Taurina, Hilda, Yusransyah, dan Lala Foresta Valentina. *kebijakan kesehatan masyarakat di indonesia*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Todaro, Michael, dan C.Stephen Smith. *economic Development*. Ninth edition. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Todaro P., Michael. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Ali Bahasa Aminuddin dan Mursis*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Tumanggor, Amiruddin, James Ronald Tambunan, dan Pandapotan Simatupang. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Valiant Kevin, Arfa, Ardito Bhinadi, dan Akhmad Syari’udin. “Pengaruh PDRB, Angka Harapan Hidup dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021.” *Sibatik Journal* 1, no. 12 (2022): 2959–68.
- Vita Ferezagia, Debrina. “Analisis Tingkat Kemiskinan Di Indonesia.” *Jurnal Social Humaniora Terapan* 1, no. 1 (2018): 1–6.
- Wahyudi Hasibuan, Imam. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.” UIN SYAHADA Padangsidiumpang, 2022.

- Wahyudi Hasibuan, Imam, Kamaluddin, dan Ali Hardana. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.” *PROFJES : Profetik Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2022): 315–33.
- W.Mahri, Jajang, Al Arif Nur Rianto, Tika Arundina, Tika Widiastuti, Faizul Mubarak, Muhammad Fajri, Azizon, dan Aas Nurasyiah. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021.
- Ynia Fauzia, Ika. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: KENCANA, 2014.
- Yusri, Mohd. *Integrasi Kebijakan Regional Berbasis Kemiskinan*. Medan: Umsu Press, 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Devi Handayani Harahap
2. Nim : 20 402 00071
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Simatorkis Pondala/09 Maret 2002
5. Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Lingkungan III Simatorkis Pondala, Kel.
Lubuk Raya, Kec. Padangsidempuan
Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan,
Provinsi Sumatera Utara
10. No Hp : 0821 5866 0697
11. E-mail : devihandayani937@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Imron Harahap
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Lingkungan III Simatorkis Pondala, Kel.
Lubuk Raya, Kec. Padangsidempuan
Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan,
Provinsi Sumatera Utara
 - d. No Hp : 0812 6442 6506
2. Ibu
 - a. Nama : Safrida Tanjung
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Lingkungan III Simatorkis Pondala, Kel.
Lubuk Raya, Kec. Padangsidempuan
Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan,
Provinsi Sumatera Utara
 - d. No Hp : 0812 6442 6506

III. PENDIDIKAN

1. Tahun 2008-2014 : SD Negeri 200410 Simapil-apil
2. Tahun 2015-2017 : SMP Negeri 9 Padangsidimpuan
3. Tahun 2018-2020 : SMA Negeri 4 Padangsidimpuan
4. Tahun 2020-2024 : Melanjutkan Program (S-1) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Asli Persentase Penduduk Miskin Setiap Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2020

nduduk-miskin--maret-2023.html

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

38 Provinsi	Persentase Penduduk Miskin (PO) Menurut Provinsi dan Daerah (Persen)					
	Perkotaan		Perdesaan		Jumlah	
	2017		2017		2017	
	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)
ACEH	11,11	10,42	19,37	18,36	16,89	15,92
SUMATERA UTARA	9,80	8,96	10,66	9,62	10,22	9,28
SUMATERA BARAT	5,14	5,11	8,10	7,94	6,87	6,75
RIAU	6,79	6,55	8,43	7,99	7,78	7,41
JAMBI	10,94	10,53	6,92	6,66	8,19	7,90
SUMATERA SELATAN	12,45	12,36	13,62	13,54	13,19	13,10
BENGKULU	16,33	15,41	16,51	15,67	16,45	15,59
LAMPUNG	10,03	9,13	15,08	14,56	13,69	13,04
KEP. BANGKA BELITUNG	2,89	3,00	7,74	7,92	5,20	5,30
KEP. RIAU	5,20	5,39	10,92	10,49	6,06	6,13

38 Provinsi	Persentase Penduduk Miskin (PO) Menurut Provinsi dan Daerah (Persen)					
	Perkotaan		Perdesaan		Jumlah	
	2018		2018		2018	
	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)
ACEH	10,44	9,63	18,49	18,52	15,97	15,68
SUMATERA UTARA	9,15	8,84	9,30	9,05	9,22	8,94
SUMATERA BARAT	4,86	4,99	8,07	7,90	6,65	6,55
RIAU	6,35	6,25	8,09	7,86	7,39	7,21
JAMBI	10,41	10,08	6,75	6,80	7,92	7,85
SUMATERA SELATAN	12,18	12,43	13,17	13,05	12,80	12,82
BENGKULU	15,25	14,94	15,52	15,64	15,43	15,41
LAMPUNG	9,27	9,06	14,76	14,73	13,14	13,01
KEP. BANGKA BELITUNG	3,09	2,78	7,76	7,16	5,25	4,77
KEP. RIAU	5,45	5,15	10,77	11,26	6,20	5,83

38 Provinsi	Persentase Penduduk Miskin (PO) Menurut Provinsi dan Daerah (Persen)					
	Perkotaan		Perdesaan		Jumlah	
	2019		2019		2019	
	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)
ACEH	9,68	9,47	18,03	17,68	15,32	15,01
SUMATERA UTARA	8,56	8,39	9,14	8,93	8,83	8,63
SUMATERA BARAT	4,76	4,71	7,88	7,69	6,42	6,29
RIAU	6,28	6,00	7,62	7,51	7,08	6,90
JAMBI	9,81	9,75	6,53	6,44	7,60	7,51
SUMATERA SELATAN	12,19	11,94	13,02	12,93	12,71	12,56
BENGGKULU	14,70	14,13	15,49	15,30	15,23	14,91
LAMPUNG	8,92	8,60	14,27	13,96	12,62	12,30
KEP. BANGKA BELITUNG	2,85	2,98	6,79	6,38	4,62	4,50
KEP. RIAU	5,33	5,26	11,04	10,67	5,90	5,80

38 Provinsi	Persentase Penduduk Miskin (PO) Menurut Provinsi dan Daerah (Persen)					
	Perkotaan		Perdesaan		Jumlah	
	2020		2020		2020	
	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)
ACEH	9,84	10,31	17,46	17,96	14,99	15,43
SUMATERA UTARA	8,73	9,25	8,77	9,02	8,75	9,14
SUMATERA BARAT	4,97	5,22	7,43	7,83	6,28	6,56
RIAU	6,12	6,39	7,29	7,47	6,82	7,04
JAMBI	10,41	11,22	6,23	6,40	7,58	7,97
SUMATERA SELATAN	12,16	12,52	12,96	13,25	12,66	12,98
BENGGKULU	14,77	15,06	15,16	15,42	15,03	15,30
LAMPUNG	9,02	9,59	13,83	14,22	12,34	12,76
KEP. BANGKA BELITUNG	3,06	3,43	6,33	6,75	4,53	4,89
KEP. RIAU	5,42	5,69	10,43	11,25	5,92	6,13

38 Provinsi	Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah (Persen)					
	Perkotaan		Perdesaan		Jumlah	
	2021		2021		2021	
	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)
ACEH	10,46	10,58	17,78	18,04	15,33	15,53
SUMATERA UTARA	9,15	8,68	8,84	8,26	9,01	8,49
SUMATERA BARAT	5,30	4,83	7,91	7,23	6,63	6,04
RIAU	6,52	6,72	7,51	7,19	7,12	7,00
JAMBI	11,52	10,50	6,42	6,28	8,09	7,67
SUMATERA SELATAN	12,36	11,99	13,12	13,28	12,84	12,79
BENGKULU	15,10	14,73	15,28	14,28	15,22	14,43
LAMPUNG	9,29	8,50	14,18	13,18	12,62	11,67
KEP. BANGKA BELITUNG	3,57	3,22	6,63	6,57	4,90	4,67
KEP. RIAU	5,72	5,37	11,10	10,45	6,12	5,75

38 Provinsi	Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah (Persen)					
	Perkotaan		Perdesaan		Jumlah	
	2022		2022		2022	
	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)
ACEH	10,31	10,35	16,87	17,06	14,64	14,75
SUMATERA UTARA	8,76	8,63	7,98	7,96	8,42	8,33
SUMATERA BARAT	4,95	4,90	6,86	7,20	5,92	6,04
RIAU	6,34	6,49	7,08	7,07	6,78	6,84
JAMBI	10,51	10,48	6,19	6,32	7,62	7,70
SUMATERA SELATAN	11,23	11,37	12,31	12,30	11,90	11,95
BENGKULU	14,88	14,53	14,49	14,24	14,62	14,34
LAMPUNG	8,31	8,34	13,14	12,96	11,57	11,44
KEP. BANGKA BELITUNG	3,09	3,48	6,26	6,13	4,45	4,61
KEP. RIAU	5,68	5,46	10,68	10,63	6,24	6,03

Lampiran 2: Data Asli Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi di Pulau Sumatera

Provinsi	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	9,42	9,46	9,59	9,71	9,77	9,79
Sumatera Utara	9,55	9,61	9,71	9,83	9,88	9,99
Sumatera Barat	9,02	9,10	9,22	9,34	9,46	9,51
Riau	9,06	9,11	9,35	9,47	9,52	9,54
Jambi	8,61	8,70	8,86	8,97	9,03	9,07
Sumatera Selatan	8,41	8,48	8,60	8,68	8,78	8,82
Bengkulu	8,91	8,94	9,08	9,20	9,26	9,28
Lampung	8,19	8,29	8,36	8,51	8,56	8,61
Bangka Belitung	8,13	8,24	8,35	8,49	8,54	8,57
Kep. Riau	10,00	10,01	10,13	10,22	10,38	10,46

38 Provinsi	Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi		
	2015	2016	2017
ACEH	9,32	9,36	9,42
SUMATERA UTARA	9,34	9,46	9,55
SUMATERA BARAT	8,85	8,97	9,02
RIAU	8,89	8,97	9,06
JAMBI	8,43	8,55	8,61
SUMATERA SELATAN	8,26	8,32	8,41
BENGKULU	8,74	8,82	8,91
LAMPUNG	8,01	8,10	8,19
KEP. BANGKA BELITUNG	7,83	8,04	8,13
KEP. RIAU	9,85	9,90	10,00

38 Provinsi	Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi		
	2018	2019	2020
ACEH	9,46	9,59	9,71
SUMATERA UTARA	9,61	9,71	9,83
SUMATERA BARAT	9,10	9,22	9,34
RIAU	9,11	9,35	9,47
JAMBI	8,70	8,86	8,97
SUMATERA SELATAN	8,48	8,60	8,68
BENGKULU	8,94	9,08	9,20
LAMPUNG	8,29	8,36	8,51
KEP. BANGKA BELITUNG	8,24	8,35	8,49
KEP. RIAU	10,01	10,13	10,22

38 Provinsi	Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi		
	2021	2022	2023
ACEH	9,77	9,79	9,89
SUMATERA UTARA	9,88	9,99	10,07
SUMATERA BARAT	9,46	9,51	9,59
RIAU	9,52	9,54	9,60
JAMBI	9,03	9,07	9,16
SUMATERA SELATAN	8,78	8,82	8,90
BENGKULU	9,26	9,28	9,35
LAMPUNG	8,56	8,61	8,72
KEP. BANGKA BELITUNG	8,54	8,57	8,66
KEP. RIAU	10,38	10,46	10,52

Lampiran 3: Data Asli PDRB Perkapita Menurut Harga Berlaku setiap Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2020 (Juta Rupiah)

Provinsi	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	28097000	29521000	30879000	31633000	34674000	38900000
Sumatera Utara	48004000	51427000	54620000	54979000	57442000	62922000
Sumatera Barat	40194000	42803000	44886000	43826000	45218000	50264000
Riau	105845000	110385000	111227000	114167000	129741000	151259000
Jambi	53993000	58225000	60829000	57958000	64771000	76164000
Sumatera Selatan	46315000	50105000	53359000	53843000	57745000	68237000
Bengkulu	31359000	33822000	36565000	36552000	39167000	43757000
Lampung	36998000	39716000	42172000	39290000	40807000	44984000
Bangka Belitung	48827000	50082000	52233000	52023000	58406000	63872000
Kep. Riau	109333000	116461000	119395000	123465000	131884000	145579000

2017 |  Cari data statistik Freeze judul kolom

Provinsi	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita HB (Rp)
Aceh	28.097
Sumatera Utara	48.004
Sumatera Barat	40.194
Riau	105.845
Jambi	53.993
Sumatera Selatan	46.315
Bengkulu	31.359
Lampung	36.998
Kepulauan Bangka Belitung	48.827
Kepulauan Riau	109.333

2018 |  Cari data statistik Freeze judul kolom

Provinsi	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita HB (Rp)
Aceh	29.521
Sumatera Utara	51.427
Sumatera Barat	42.803
Riau	110.385
Jambi	58.225
Sumatera Selatan	50.105
Bengkulu	33.822
Lampung	39.716
Kepulauan Bangka Belitung	50.082
Kepulauan Riau	116.461

2019 |  Cari data statistik Freeze judul kolom

Provinsi	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita HB (Rp)
Aceh	30.879
Sumatera Utara	54.620
Sumatera Barat	44.886
Riau	111.227
Jambi	60.829
Sumatera Selatan	53.359
Bengkulu	36.565
Lampung	42.172
Kepulauan Bangka Belitung	52.233
Kepulauan Riau	119.395

2020



Cari data statistik

 Freeze judul kolom

Provinsi	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita HB (Rp)
Aceh	31.633
Sumatera Utara	54.979
Sumatera Barat	43.826
Riau	114.167
Jambi	57.958
Sumatera Selatan	53.843
Bengkulu	36.552
Lampung	39.290
Kepulauan Bangka Belitung	52.023
Kepulauan Riau	123.465

2021



Cari data statistik

 Freeze judul kolom

Provinsi	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita HB (Rp)
Aceh	34.674
Sumatera Utara	57.442
Sumatera Barat	45.218
Riau	129.741
Jambi	64.771
Sumatera Selatan	57.745
Bengkulu	39.167
Lampung	40.807
Kepulauan Bangka Belitung	58.406
Kepulauan Riau	131.884

2022



Cari data statistik

 Freeze judul kolom

Provinsi	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita HB (Rp)
Aceh	38.900*
Sumatera Utara	62.922*
Sumatera Barat	50.264*
Riau	151.259*
Jambi	76.164*
Sumatera Selatan	68.237*
Bengkulu	43.757*
Lampung	44.984*
Kepulauan Bangka Belitung	63.872*
Kepulauan Riau	145.579*

Lampiran 4: Data Asli Angka Harapan Hidup Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2020 (Tahun)

Provinsi	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	69,59	69,7	69,92	69,98	70,01	70,21
Sumatera Utara	68,39	68,63	69	69,15	69,28	69,63
Sumatera Barat	68,82	69,05	69,36	69,52	69,64	69,94
Riau	71,02	71,22	71,53	71,65	71,72	71,97
Jambi	70,71	70,85	71,04	71,17	71,26	71,53
Sumatera Selatan	69,23	69,46	69,71	69,93	70,03	70,34
Bengkulu	68,58	68,83	69,21	69,37	69,47	69,71
Lampung	69,98	70,21	70,56	70,70	70,78	71,02
Kep. Bangka Belitung	69,99	70,22	70,55	70,68	70,78	71,02
Kep. Riau	69,5	69,66	69,83	69,99	70,16	70,53

38 Provinsi	Angka Harapan Hidup (AHH) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (Tahun)					
	Laki-laki			Perempuan		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
ACEH	67,61	67,62	67,73	71,52	71,55	71,67
SUMATERA UTARA	66,48	66,49	66,73	70,29	70,29	70,52
SUMATERA BARAT	66,90	66,94	67,16	70,65	70,70	70,93
RIAU	69,10	69,12	69,32	72,90	72,92	73,12
JAMBI	68,69	68,75	68,89	72,62	72,67	72,80
SUMATERA SELATAN	67,28	67,29	67,52	71,16	71,17	71,40
BENGKULU	66,62	66,64	66,89	70,49	70,51	70,76
LAMPUNG	68,03	68,04	68,27	71,90	71,91	72,14
KEP. BANGKA BELITUNG	68,05	68,08	68,32	71,88	71,89	72,11
KEP. RIAU	67,59	67,60	67,76	71,39	71,40	71,56

38 Provinsi	Angka Harapan Hidup (AHH) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (Tahun)					
	Laki-laki			Perempuan		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
ACEH	67,98	68,04	68,07	71,85	71,91	71,94
SUMATERA UTARA	67,07	67,22	67,35	70,92	71,08	71,21
SUMATERA BARAT	67,42	67,59	67,70	71,29	71,45	71,57
RIAU	69,62	69,75	69,82	73,43	73,55	73,62
JAMBI	69,11	69,27	69,33	72,97	73,07	73,19
SUMATERA SELATAN	67,78	68,00	68,11	71,63	71,86	71,95
BENGKULU	67,28	67,47	67,54	71,13	71,27	71,40
LAMPUNG	68,64	68,78	68,86	72,48	72,61	72,69
KEP. BANGKA BELITUNG	68,63	68,77	68,86	72,46	72,59	72,70
KEP. RIAU	67,92	68,08	68,24	71,73	71,90	72,07

38 Provinsi	Angka Harapan Hidup (AHH) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (Tahun)			
	Laki-laki		Perempuan	
	2022	2023	2022	2023
ACEH	68,26	68,42	72,16	72,35
SUMATERA UTARA	67,66	68,06	71,60	72,00
SUMATERA BARAT	67,99	68,27	71,89	72,21
RIAU	70,03	70,28	73,90	74,29
JAMBI	69,57	69,83	73,49	73,81
SUMATERA SELATAN	68,38	68,74	72,29	72,68
BENGKULU	67,74	67,99	71,68	71,94
LAMPUNG	69,07	69,31	72,97	73,28
KEP. BANGKA BELITUNG	69,06	69,30	72,97	73,26
KEP. RIAU	68,58	68,99	72,47	72,94

Lampiran 5: Data Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Menurut Provinsi Di Pulau Sumatera tahun 2017-2020 (Rupiah)

Provinsi	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	91768957,81	97053993,71	103294496,91	104428468,72	106390774,78	113857586,05
Sumatera Utara	364057391,98	397422809,82	429126762,60	423077084,72	436755715,02	481972677,51
Sumatera Barat	112706034,50	122631948,77	133817325,72	130886399,01	136171550,64	152160152,47
Riau	259002304,12	272940741,94	284942517,43	284376493,60	299409662,72	331127023,63
Jambi	83274310,36	89324493,96	96343529,88	96651035,77	102858403,04	114393369,89
Sumatera Selatan	257277121,62	277771062,14	296904975,01	295605351,56	308635302,76	347794198,66
Bengkulu	39301815,64	42192931,74	45559122,75	46310865,19	48151634,44	53229383,54
Lampung	182403658,02	200716577,65	220358172,78	220925122,30	230003154,85	253795920,81
Bangka Belitung Kep. Riau	40307286,64 92444110,41	44168089,23 99260506,76	48175788,17 106928431,18	48460161,67 108903259,68	50204592,41 111996071,76	54603429,24 124875520,22

Provinsi (PDRB)	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga				
	2019				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
	ACEH	24.923.904,52	25.918.123,92	26.338.530,41	26.227.397,50
SUMATERA UTARA	103.343.312,86	106.220.725,02	109.944.741,33	111.155.133,00	430.663.912,21
SUMATERA BARAT	31.621.850,93	33.414.004,16	34.006.499,32	33.892.886,85	132.935.241,26
RIAU	69.743.268,67	72.969.845,69	72.446.399,52	73.237.087,81	288.396.601,69
JAMBI	23.067.088,55	23.900.381,70	24.712.153,67	24.783.247,66	96.462.871,59
SUMATERA SELATAN	72.467.452,54	74.354.268,02	75.537.702,12	75.966.451,25	298.325.873,93
BENGGULU	11.012.110,55	11.372.512,57	11.556.102,08	11.629.626,11	45.570.351,31
LAMPUNG	52.845.239,82	55.384.510,39	56.418.483,12	56.509.330,40	221.157.563,73
KEP. BANGKA BELITUNG	11.608.777,83	11.997.332,27	12.211.344,16	12.299.446,75	48.116.901,01
KEP. RIAU	25.914.176,49	26.711.055,45	26.922.338,83	27.386.733,50	106.934.304,27

Provinsi (PDRB)	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga				
	2021				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
	ACEH	25.337.620,23	26.524.486,79	26.937.724,40	27.590.943,36
SUMATERA UTARA	106.508.054,64	108.670.538,25	109.271.152,19	112.075.969,95	436.525.715,02
SUMATERA BARAT	33.792.032,08	34.073.696,59	33.817.370,47	34.488.451,51	136.171.550,64
RIAU	72.143.123,45	74.400.716,33	75.061.609,64	77.804.213,30	299.409.662,72
JAMBI	25.296.754,46	25.419.880,53	25.181.433,32	26.960.334,73	102.858.403,04
SUMATERA SELATAN	74.611.796,63	76.850.614,22	77.314.488,19	79.858.403,72	308.635.302,76
BENGGULU	11.651.136,09	12.312.032,65	11.880.437,95	12.308.027,76	48.151.634,44
LAMPUNG	56.364.312,20	57.691.135,00	57.292.931,29	58.654.776,36	230.003.154,85
KEP. BANGKA BELITUNG	12.092.804,20	12.536.160,68	12.512.229,78	13.063.397,75	50.204.592,41
KEP. RIAU	27.929.431,44	28.165.848,32	27.548.490,54	28.352.301,45	111.996.071,76

Provinsi (PDRB)	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga				
	2022				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
	ACEH	27.356.893,40	28.736.278,13	28.882.694,36	28.881.720,17
SUMATERA UTARA	114.228.601,99	119.983.629,34	122.045.899,75	126.044.046,42	482.302.177,51
SUMATERA BARAT	35.738.322,92	38.603.766,33	38.861.984,36	38.956.078,86	152.160.152,47
RIAU	77.565.411,52	82.644.879,21	84.568.226,20	86.348.506,70	331.127.023,63
JAMBI	27.150.205,76	28.742.437,94	28.637.317,00	29.863.409,19	114.393.369,89
SUMATERA SELATAN	81.676.418,27	87.008.527,54	89.420.848,01	89.688.404,84	347.794.198,66
BENGGULU	12.406.135,97	13.664.626,50	13.380.974,12	13.777.646,95	53.229.383,54
LAMPUNG	59.849.934,22	64.124.007,08	64.414.931,56	65.407.047,95	253.795.920,81
KEP. BANGKA BELITUNG	13.223.218,70	13.772.903,81	13.808.485,60	13.782.266,99	54.586.875,10
KEP. RIAU	29.280.243,08	31.142.318,94	31.957.822,75	32.495.135,45	124.875.520,22

Data kemiskinan

nduduk-miskin--maret-2023.html

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

38 Provinsi	Persentase Penduduk Miskin (PO) Menurut Provinsi dan Daerah (Persen)					
	Perkotaan		Perdesaan		Jumlah	
	2017		2017		2017	
	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)
ACEH	11,11	10,42	19,37	18,36	16,89	15,92
SUMATERA UTARA	9,80	8,96	10,66	9,62	10,22	9,28
SUMATERA BARAT	5,14	5,11	8,10	7,94	6,87	6,75
RIAU	6,79	6,55	8,43	7,99	7,78	7,41
JAMBI	10,94	10,53	6,92	6,66	8,19	7,90
SUMATERA SELATAN	12,45	12,36	13,62	13,54	13,19	13,10
BENGKULU	16,33	15,41	16,51	15,67	16,45	15,59
LAMPUNG	10,03	9,13	15,08	14,56	13,69	13,04
KEP. BANGKA BELITUNG	2,89	3,00	7,74	7,92	5,20	5,30
KEP. RIAU	5,20	5,39	10,92	10,49	6,06	6,13

38 Provinsi	Persentase Penduduk Miskin (PO) Menurut Provinsi dan Daerah (Persen)					
	Perkotaan		Perdesaan		Jumlah	
	2018		2018		2018	
	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)
ACEH	10,44	9,63	18,49	18,52	15,97	15,68
SUMATERA UTARA	9,15	8,84	9,30	9,05	9,22	8,94
SUMATERA BARAT	4,86	4,99	8,07	7,90	6,65	6,55
RIAU	6,35	6,25	8,09	7,86	7,39	7,21
JAMBI	10,41	10,08	6,75	6,80	7,92	7,85
SUMATERA SELATAN	12,18	12,43	13,17	13,05	12,80	12,82
BENGKULU	15,25	14,94	15,52	15,64	15,43	15,41
LAMPUNG	9,27	9,06	14,76	14,73	13,14	13,01
KEP. BANGKA BELITUNG	3,09	2,78	7,76	7,16	5,25	4,77
KEP. RIAU	5,45	5,15	10,77	11,26	6,20	5,83

38 Provinsi	Persentase Penduduk Miskin (PO) Menurut Provinsi dan Daerah (Persen)					
	Perkotaan		Perdesaan		Jumlah	
	2019		2019		2019	
	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)
ACEH	9,68	9,47	18,03	17,68	15,32	15,01
SUMATERA UTARA	8,56	8,39	9,14	8,93	8,83	8,63
SUMATERA BARAT	4,76	4,71	7,88	7,69	6,42	6,29
RIAU	6,28	6,00	7,62	7,51	7,08	6,90
JAMBI	9,81	9,75	6,53	6,44	7,60	7,51
SUMATERA SELATAN	12,19	11,94	13,02	12,93	12,71	12,56
BENGGKULU	14,70	14,13	15,49	15,30	15,23	14,91
LAMPUNG	8,92	8,60	14,27	13,96	12,62	12,30
KEP. BANGKA BELITUNG	2,85	2,98	6,79	6,38	4,62	4,50
KEP. RIAU	5,33	5,26	11,04	10,67	5,90	5,80

38 Provinsi	Persentase Penduduk Miskin (PO) Menurut Provinsi dan Daerah (Persen)					
	Perkotaan		Perdesaan		Jumlah	
	2020		2020		2020	
	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)
ACEH	9,84	10,31	17,46	17,96	14,99	15,43
SUMATERA UTARA	8,73	9,25	8,77	9,02	8,75	9,14
SUMATERA BARAT	4,97	5,22	7,43	7,83	6,28	6,56
RIAU	6,12	6,39	7,29	7,47	6,82	7,04
JAMBI	10,41	11,22	6,23	6,40	7,58	7,97
SUMATERA SELATAN	12,16	12,52	12,96	13,25	12,66	12,98
BENGGKULU	14,77	15,06	15,16	15,42	15,03	15,30
LAMPUNG	9,02	9,59	13,83	14,22	12,34	12,76
KEP. BANGKA BELITUNG	3,06	3,43	6,33	6,75	4,53	4,89
KEP. RIAU	5,42	5,69	10,43	11,25	5,92	6,13

38 Provinsi	Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah (Persen)					
	Perkotaan		Perdesaan		Jumlah	
	2021		2021		2021	
	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)
ACEH	10,46	10,58	17,78	18,04	15,33	15,53
SUMATERA UTARA	9,15	8,68	8,84	8,26	9,01	8,49
SUMATERA BARAT	5,30	4,83	7,91	7,23	6,63	6,04
RIAU	6,52	6,72	7,51	7,19	7,12	7,00
JAMBI	11,52	10,50	6,42	6,28	8,09	7,67
SUMATERA SELATAN	12,36	11,99	13,12	13,28	12,84	12,79
BENGKULU	15,10	14,73	15,28	14,28	15,22	14,43
LAMPUNG	9,29	8,50	14,18	13,18	12,62	11,67
KEP. BANGKA BELITUNG	3,57	3,22	6,63	6,57	4,90	4,67
KEP. RIAU	5,72	5,37	11,10	10,45	6,12	5,75

38 Provinsi	Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah (Persen)					
	Perkotaan		Perdesaan		Jumlah	
	2022		2022		2022	
	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)
ACEH	10,31	10,35	16,87	17,06	14,64	14,75
SUMATERA UTARA	8,76	8,63	7,98	7,96	8,42	8,33
SUMATERA BARAT	4,95	4,90	6,86	7,20	5,92	6,04
RIAU	6,34	6,49	7,08	7,07	6,78	6,84
JAMBI	10,51	10,48	6,19	6,32	7,62	7,70
SUMATERA SELATAN	11,23	11,37	12,31	12,30	11,90	11,95
BENGKULU	14,88	14,53	14,49	14,24	14,62	14,34
LAMPUNG	8,31	8,34	13,14	12,96	11,57	11,44
KEP. BANGKA BELITUNG	3,09	3,48	6,26	6,13	4,45	4,61
KEP. RIAU	5,68	5,46	10,68	10,63	6,24	6,03


Data Pendidikan

38 Provinsi	Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi		
	2015	2016	2017
ACEH	9,32	9,36	9,42
SUMATERA UTARA	9,34	9,46	9,55
SUMATERA BARAT	8,85	8,97	9,02
RIAU	8,89	8,97	9,06
JAMBI	8,43	8,55	8,61
SUMATERA SELATAN	8,26	8,32	8,41
BENGKULU	8,74	8,82	8,91
LAMPUNG	8,01	8,10	8,19
KEP. BANGKA BELITUNG	7,83	8,04	8,13
KEP. RIAU	9,85	9,90	10,00

38 Provinsi	Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi		
	2018	2019	2020
ACEH	9,46	9,59	9,71
SUMATERA UTARA	9,61	9,71	9,83
SUMATERA BARAT	9,10	9,22	9,34
RIAU	9,11	9,35	9,47
JAMBI	8,70	8,86	8,97
SUMATERA SELATAN	8,48	8,60	8,68
BENGKULU	8,94	9,08	9,20
LAMPUNG	8,29	8,36	8,51
KEP. BANGKA BELITUNG	8,24	8,35	8,49
KEP. RIAU	10,01	10,13	10,22

38 Provinsi	Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi		
	2021	2022	2023
ACEH	9,77	9,79	9,89
SUMATERA UTARA	9,88	9,99	10,07
SUMATERA BARAT	9,46	9,51	9,59
RIAU	9,52	9,54	9,60
JAMBI	9,03	9,07	9,16
SUMATERA SELATAN	8,78	8,82	8,90
BENGKULU	9,26	9,28	9,35
LAMPUNG	8,56	8,61	8,72
KEP. BANGKA BELITUNG	8,54	8,57	8,66
KEP. RIAU	10,38	10,46	10,52

Data PDRB

2017 | 

[Cari data statistik](#)

Freeze judul kolom

Provinsi	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita HB (Rp)
Aceh	28.097
Sumatera Utara	48.004
Sumatera Barat	40.194
Riau	105.845
Jambi	53.993
Sumatera Selatan	46.315
Bengkulu	31.359
Lampung	36.998
Kepulauan Bangka Belitung	48.827
Kepulauan Riau	109.333

2018 | 

[Cari data statistik](#)

Freeze judul kolom

Provinsi	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita HB (Rp)
Aceh	29.521
Sumatera Utara	51.427
Sumatera Barat	42.803
Riau	110.385
Jambi	58.225
Sumatera Selatan	50.105
Bengkulu	33.822
Lampung	39.716
Kepulauan Bangka Belitung	50.082
Kepulauan Riau	116.461

2019 | 

[Cari data statistik](#)

Freeze judul kolom

Provinsi	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita HB (Rp)
Aceh	30.879
Sumatera Utara	54.620
Sumatera Barat	44.886
Riau	111.227
Jambi	60.829
Sumatera Selatan	53.359
Bengkulu	36.565
Lampung	42.172
Kepulauan Bangka Belitung	52.233
Kepulauan Riau	119.395

2020

Cari data statistik

 Freeze judul kolom

Provinsi	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita HB (Rp)
Aceh	31.633
Sumatera Utara	54.979
Sumatera Barat	43.826
Riau	114.167
Jambi	57.958
Sumatera Selatan	53.843
Bengkulu	36.552
Lampung	39.290
Kepulauan Bangka Belitung	52.023
Kepulauan Riau	123.465

2021

Cari data statistik

 Freeze judul kolom

Provinsi	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita HB (Rp)
Aceh	34.674
Sumatera Utara	57.442
Sumatera Barat	45.218
Riau	129.741
Jambi	64.771
Sumatera Selatan	57.745
Bengkulu	39.167
Lampung	40.807
Kepulauan Bangka Belitung	58.406
Kepulauan Riau	131.884

2022

Cari data statistik

 Freeze judul kolom

Provinsi	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita HB (Rp)
Aceh	38.900*
Sumatera Utara	62.922*
Sumatera Barat	50.264*
Riau	151.259*
Jambi	76.164*
Sumatera Selatan	68.237*
Bengkulu	43.757*
Lampung	44.984*
Kepulauan Bangka Belitung	63.872*
Kepulauan Riau	145.579*

Data Kesehatan

38 Provinsi	Angka Harapan Hidup (AHH) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (Tahun)					
	Laki-laki			Perempuan		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
ACEH	67,61	67,62	67,73	71,52	71,55	71,67
SUMATERA UTARA	66,48	66,49	66,73	70,29	70,29	70,52
SUMATERA BARAT	66,90	66,94	67,16	70,65	70,70	70,93
RIAU	69,10	69,12	69,32	72,90	72,92	73,12
JAMBI	68,69	68,75	68,89	72,62	72,67	72,80
SUMATERA SELATAN	67,28	67,29	67,52	71,16	71,17	71,40
BENGKULU	66,62	66,64	66,89	70,49	70,51	70,76
LAMPUNG	68,03	68,04	68,27	71,90	71,91	72,14
KEP. BANGKA BELITUNG	68,05	68,08	68,32	71,88	71,89	72,11
KEP. RIAU	67,59	67,60	67,76	71,39	71,40	71,56

38 Provinsi	Angka Harapan Hidup (AHH) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (Tahun)					
	Laki-laki			Perempuan		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
ACEH	67,98	68,04	68,07	71,85	71,91	71,94
SUMATERA UTARA	67,07	67,22	67,35	70,92	71,08	71,21
SUMATERA BARAT	67,42	67,59	67,70	71,29	71,45	71,57
RIAU	69,62	69,75	69,82	73,43	73,55	73,62
JAMBI	69,11	69,27	69,33	72,97	73,07	73,19
SUMATERA SELATAN	67,78	68,00	68,11	71,63	71,86	71,95
BENGKULU	67,28	67,47	67,54	71,13	71,27	71,40
LAMPUNG	68,64	68,78	68,86	72,48	72,61	72,69
KEP. BANGKA BELITUNG	68,63	68,77	68,86	72,46	72,59	72,70
KEP. RIAU	67,92	68,08	68,24	71,73	71,90	72,07

38 Provinsi	Angka Harapan Hidup (AHH) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (Tahun)			
	Laki-laki		Perempuan	
	2022	2023	2022	2023
ACEH	68,26	68,42	72,16	72,35
SUMATERA UTARA	67,66	68,06	71,60	72,00
SUMATERA BARAT	67,99	68,27	71,89	72,21
RIAU	70,03	70,28	73,90	74,29
JAMBI	69,57	69,83	73,49	73,81
SUMATERA SELATAN	68,38	68,74	72,29	72,68
BENGKULU	67,74	67,99	71,68	71,94
LAMPUNG	69,07	69,31	72,97	73,28
KEP. BANGKA BELITUNG	69,06	69,30	72,97	73,26
KEP. RIAU	68,58	68,99	72,47	72,94

Data Konsumsi

Provinsi (PDRB)	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga				
	2019				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
	ACEH	24.923.904,52	25.918.123,92	26.338.530,41	26.227.397,50
SUMATERA UTARA	103.343.312,86	106.220.725,02	109.944.741,33	111.155.133,00	430.663.912,21
SUMATERA BARAT	31.621.850,93	33.414.004,16	34.006.499,32	33.892.886,85	132.935.241,26
RIAU	69.743.268,67	72.969.845,69	72.446.399,52	73.237.087,81	288.396.601,69
JAMBI	23.067.088,55	23.900.381,70	24.712.153,67	24.783.247,66	96.462.871,59
SUMATERA SELATAN	72.467.452,54	74.354.268,02	75.537.702,12	75.966.451,25	298.325.873,93
BENGKULU	11.012.110,55	11.372.512,57	11.556.102,08	11.629.626,11	45.570.351,31
LAMPUNG	52.845.239,82	55.384.510,39	56.418.483,12	56.509.330,40	221.157.563,73
KEP. BANGKA BELITUNG	11.608.777,83	11.997.332,27	12.211.344,16	12.299.446,75	48.116.901,01
KEP. RIAU	25.914.176,49	26.711.055,45	26.922.338,83	27.386.733,50	106.934.304,27

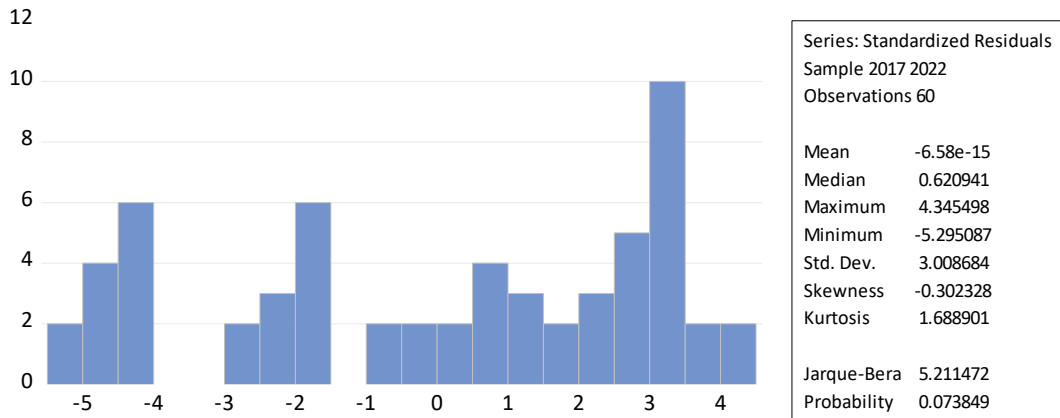
Provinsi (PDRB)	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga				
	2021				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
	ACEH	25.337.620,23	26.524.486,79	26.937.724,40	27.590.943,36
SUMATERA UTARA	106.508.054,64	108.670.538,25	109.271.152,19	112.075.969,95	436.525.715,02
SUMATERA BARAT	33.792.032,08	34.073.696,59	33.817.370,47	34.488.451,51	136.171.550,64
RIAU	72.143.123,45	74.400.716,33	75.061.609,64	77.804.213,30	299.409.662,72
JAMBI	25.296.754,46	25.419.880,53	25.181.433,32	26.960.334,73	102.858.403,04
SUMATERA SELATAN	74.611.796,63	76.850.614,22	77.314.488,19	79.858.403,72	308.635.302,76
BENGKULU	11.651.136,09	12.312.032,65	11.880.437,95	12.308.027,76	48.151.634,44
LAMPUNG	56.364.312,20	57.691.135,00	57.292.931,29	58.654.776,36	230.003.154,85
KEP. BANGKA BELITUNG	12.092.804,20	12.536.160,68	12.512.229,78	13.063.397,75	50.204.592,41
KEP. RIAU	27.929.431,44	28.165.848,32	27.548.490,54	28.352.301,45	111.996.071,76

Provinsi (PDRB)	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga				
	2022				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
	ACEH	27.356.893,40	28.736.278,13	28.882.694,36	28.881.720,17
SUMATERA UTARA	114.228.601,99	119.983.629,34	122.045.899,75	126.044.046,42	482.302.177,51
SUMATERA BARAT	35.738.322,92	38.603.766,33	38.861.984,36	38.956.078,86	152.160.152,47
RIAU	77.565.411,52	82.644.879,21	84.568.226,20	86.348.506,70	331.127.023,63
JAMBI	27.150.205,76	28.742.437,94	28.637.317,00	29.863.409,19	114.393.369,89
SUMATERA SELATAN	81.676.418,27	87.008.527,54	89.420.848,01	89.688.404,84	347.794.198,66
BENGKULU	12.406.135,97	13.664.626,50	13.380.974,12	13.777.646,95	53.229.383,54
LAMPUNG	59.849.934,22	64.124.007,08	64.414.931,56	65.407.047,95	253.795.920,81
KEP. BANGKA BELITUNG	13.223.218,70	13.772.903,81	13.808.485,60	13.782.266,99	54.586.875,10
KEP. RIAU	29.280.243,08	31.142.318,94	31.957.822,75	32.495.135,45	124.875.520,22

Lampiran 6: Hasil Uji Deskriptif

	KEMISKINAN	C	PENDIDIKAN	PDRB	KESEHATAN	KONSUMSI
Mean	9.619500	1.000000	9.162167	62520100	70.09200	181870886.93
Median	8.150000	1.000000	9.105000	51725000	69.98500	123753734.49
Maximum	15.92000	1.000000	10.46000	151259000	71.97000	481972677.51
Minimum	4.500000	1.000000	8.130000	28097000	68.39000	39301816
Std. Dev.	3.752801	0.000000	0.595085	32379764	0.856429	123564376.26
Skewness	0.359754	NA	0.194577	1.319921	0.198048	0.745043
Kurtosis	1.613516	NA	2.158468	3.497969	2.331255	2.373544
Jarque-Bera	6.100072	NA	2.149041	18.04184	1.510279	6.532001
Probability	0.047357	NA	0.341461	0.000121	0.469945	0.038159
Sum	577.1700	60.00000	549.7300	3.75E+09	4205.520	1.09E+10
Sum Sq. Dev.	830.9273	0.000000	20.89342	6.19E+16	43.27476	9.01E+17
Observations	60	60	60	60	60	60

Lampiran 7: Hasil Uji Normalitas



Lampiran 8: Hasil Pemilihan Model Estimasi

Model *Common Effect*

Dependent Variable: KEMISKINAN?
Method: Pooled Least Squares
Date: 05/14/24 Time: 08:22
Sample: 2017 2022
Included observations: 6
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.62499	50.30623	-0.350354	0.7274
PENDIDIKAN?	1.508935	0.932051	1.618940	0.1112
PDRB?	-8.28E-08	1.95E-08	-4.255281	0.0001
KESEHATAN?	0.262993	0.654435	0.401863	0.6893
KONSUMSI?	9.08E-10	3.40E-09	0.267079	0.7904
Root MSE	2.985277	R-squared	0.356487	
Mean dependent var	9.619500	Adjusted R-squared	0.309686	
S.D. dependent var	3.752801	S.E. of regression	3.118020	
Akaike info criterion	5.191929	Sum squared resid	534.7126	
Schwarz criterion	5.366457	Log likelihood	-150.7579	
Hannan-Quinn criter.	5.260196	F-statistic	7.617085	
Durbin-Watson stat	0.027073	Prob(F-statistic)	0.000059	

Model Fixed Effect

Dependent Variable: KEMISKINAN?
Method: Pooled Least Squares
Date: 05/14/24 Time: 08:40
Sample: 2017 2022
Included observations: 6
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	100.0702	20.01568	4.999591	0.0000
PENDIDIKAN?	1.228219	0.756348	1.623882	0.1112
PDRB?	9.44E-09	7.31E-09	1.291608	0.2029
KESEHATAN?	-1.459217	0.374029	-3.901353	0.0003
KONSUMSI?	-8.32E-11	7.62E-10	-0.109154	0.9136
Fixed Effects (Cross)				
ACEH_--C	5.202256			
SUMUT_--C	-3.035958			
SUMBAR_--C	-4.247278			
RIAU_--C	-1.232328			
JAMBI_--C	-0.038711			
SUMSEL_--C	3.367250			
BENGKULU_--C	4.361457			
LAMPUNG_--C	4.527909			
BABEL_--C	-3.150975			
KEP_RIAU_--C	-5.753623			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.240286	R-squared	0.995831
Mean dependent var	9.619500	Adjusted R-squared	0.994653
S.D. dependent var	3.752801	S.E. of regression	0.274426
Akaike info criterion	0.452690	Sum squared resid	3.464232
Schwarz criterion	0.941371	Log likelihood	0.419297
Hannan-Quinn criter.	0.643840	F-statistic	845.1935
Durbin-Watson stat	2.307630	Prob(F-statistic)	0.000000

Model Random effect

Dependent Variable: KEMISKINAN?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/14/24 Time: 08:55
Sample: 2017 2022
Included observations: 6
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	92.72174	18.58235	4.989775	0.0000
PENDIDIKAN?	0.995670	0.693859	1.434974	0.1570
PDRB?	7.61E-09	7.24E-09	1.050236	0.2982
KESEHATAN?	-1.322370	0.343843	-3.845859	0.0003
KONSUMSI?	-7.11E-11	7.60E-10	-0.093504	0.9258

Random Effects	
(Cross)	
ACEH_--C	5.277026
SUMUT_--C	-2.763868
SUMBAR_--C	-4.154209
RIAU_--C	-1.279327
JAMBI_--C	-0.242718
SUMSEL_--C	3.267584
BENGKULU_--C	4.423690
LAMPUNG_--C	4.250021
BABEL_--C	-3.404506
KEP_RIAU_--C	-5.373693

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		4.147540	0.9956
Idiosyncratic random		0.274426	0.0044
Weighted Statistics			
Root MSE	0.261551	R-squared	0.499138
Mean dependent var	0.259748	Adjusted R-squared	0.462712
S.D. dependent var	0.372690	S.E. of regression	0.273181
Sum squared resid	4.104544	F-statistic	13.70267
Durbin-Watson stat	1.939487	Prob(F-statistic)	0.000000
Unweighted Statistics			
R-squared	-0.039829	Mean dependent var	9.619500
Sum squared resid	864.0220	Durbin-Watson stat	0.009214

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	782.697005	(946)	0.0000
Cross-section Chi-square	302.270264	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Panel Least Squares
Date: 05/22/24 Time: 16:59
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18.42456	50.22519	-0.366839	0.7151
PENDIDIKAN	1.521202	0.932570	1.631193	0.1086
PDRB	-8.34E-08	1.96E-08	-4.263155	0.0001
KESEHATAN	0.272394	0.653153	0.417045	0.6783
KONSUMSI	1.25E-09	3.37E-09	0.369756	0.7130

Root MSE	2.983506	R-squared	0.357250
Mean dependent var	9.619500	Adjusted R-squared	0.310505
S.D. dependent var	3.752801	S.E. of regression	3.116170
Akaike info criterion	5.190742	Sum squared resid	534.0785
Schwarz criterion	5.365271	Log likelihood	-150.7223
Hannan-Quinn criter.	5.259010	F-statistic	7.642455
Durbin-Watson stat	0.027005	Prob(F-statistic)	0.000057

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.511634	4	0.4761

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PENDIDIKAN	1.228456	0.995025	0.091814	0.4411
PDRB	0.000000	0.000000	0.000000	0.0694
KESEHATAN	-1.459431	-1.322173	0.021873	0.3534
KONSUMSI	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.9934

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Panel Least Squares
Date: 05/22/24 Time: 17:00
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	100.0792	20.03695	4.994731	0.0000
PENDIDIKAN	1.228456	0.758856	1.618825	0.1123
PDRB	9.37E-09	7.32E-09	1.279782	0.2070
KESEHATAN	-1.459431	0.374659	-3.895361	0.0003
KONSUMSI	-3.61E-11	7.95E-10	-0.045407	0.9640

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.240311	R-squared	0.995830
Mean dependent var	9.619500	Adjusted R-squared	0.994652
S.D. dependent var	3.752801	S.E. of regression	0.274455
Akaike info criterion	0.452904	Sum squared resid	3.464974
Schwarz criterion	0.941585	Log likelihood	0.412872
Hannan-Quinn criter.	0.644054	F-statistic	845.0117
Durbin-Watson stat	2.303683	Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	139.2182 (0.0000)	3.020291 (0.0822)	142.2385 (0.0000)
Honda	11.79908 (0.0000)	-1.737898 (0.9589)	7.114328 (0.0000)
King-Wu	11.79908 (0.0000)	-1.737898 (0.9589)	5.657879 (0.0000)
Standardized Honda	15.96373 (0.0000)	-1.565779 (0.9413)	5.948725 (0.0000)
Standardized King-Wu	15.96373 (0.0000)	-1.565779 (0.9413)	4.143827 (0.0000)
Gourieroux et al.	--	--	139.2182 (0.0000)

Lampiran 9: Hasil uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

	PENDIDIKAN	PDRB	KESEHATAN	KONSUMSI
PENDIDIKAN	1	0.48192	-0.18772	0.071221
PDRB	0.48192	1	0.48049	0.15843
KESEHATAN	-0.18772	0.48049	1	-0.03855
KONSUMSI	0.07122	0.15843	-0.03855	1

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: KEMISKINAN?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/14/24 Time: 08:55

Sample: 2017 2022

Included observations: 6

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 60

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	92.72174	18.58235	4.989775	0.0000
PENDIDIKAN?	0.995670	0.693859	1.434974	0.1570
PDRB?	7.61E-09	7.24E-09	1.050236	0.2982
KESEHATAN?	-1.322370	0.343843	-3.845859	0.0003
KONSUMSI?	-7.11E-11	7.60E-10	-0.093504	0.9258
Random Effects (Cross)				
ACEH_--C	5.277026			

SUMUT_--C	-2.763868
SUMBAR_--C	-4.154209
RIAU_--C	-1.279327
JAMBI_--C	-0.242718
SUMSEL_--C	3.267584
BENGKULU_--C	4.423690
LAMPUNG_--C	4.250021
BABEL_--C	-3.404506
KEP_RIAU_--C	-5.373693

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		4.147540	0.9956
Idiosyncratic random		0.274426	0.0044

Weighted Statistics			
Root MSE	0.261551	R-squared	0.499138
Mean dependent var	0.259748	Adjusted R-squared	0.462712
S.D. dependent var	0.372690	S.E. of regression	0.273181
Sum squared resid	4.104544	F-statistic	13.70267
Durbin-Watson stat	1.939487	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.039829	Mean dependent var	9.619500
Sum squared resid	864.0220	Durbin-Watson stat	0.009214

Lampiran 10: Uji Hipotesis

Uji t

Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/15/24 Time: 12:06
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	92.71119	18.59338	4.986248	0.0000
PENDIDIKAN	0.995025	0.695736	1.430176	0.1583
PDRB	7.55E-09	7.26E-09	1.040911	0.3025
KESEHATAN	-1.322173	0.344233	-3.840922	0.0003
KONSUMSI	-3.66E-11	7.93E-10	-0.046187	0.9633

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		4.144430	0.9956
Idiosyncratic random		0.274455	0.0044

Weighted Statistics			
Root MSE	0.261601	R-squared	0.499009
Mean dependent var	0.259971	Adjusted R-squared	0.462573
S.D. dependent var	0.372713	S.E. of regression	0.273234
Sum squared resid	4.106117	F-statistic	13.69560

Durbin-Watson stat	1.936701	Prob(F-statistic)	0.000000
--------------------	----------	-------------------	----------

Unweighted Statistics

R-squared	-0.039399	Mean dependent var	9.619500
Sum squared resid	863.6650	Durbin-Watson stat	0.009208

Uji F

Dependent Variable: KEMISKINAN?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/15/24 Time: 12:23
Sample: 2017 2022
Included observations: 6
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	92.72174	18.58235	4.989775	0.0000
PENDIDIKAN?	0.995670	0.693859	1.434974	0.1570
PDRB?	7.61E-09	7.24E-09	1.050236	0.2982
KESEHATAN?	-1.322370	0.343843	-3.845859	0.0003
KONSUMSI?	-7.11E-11	7.60E-10	-0.093504	0.9258
Random Effects				
(Cross)				
ACEH_--C	5.277026			
SUMUT_--C	-2.763868			
SUMBAR_--C	-4.154209			
RIAU_--C	-1.279327			
JAMBI_--C	-0.242718			
SUMSEL_--C	3.267584			
BENGKULU_--C	4.423690			
LAMPUNG_--C	4.250021			
BABEL_--C	-3.404506			
KEP_RIAU_--C	-5.373693			

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	4.147540	0.9956
Idiosyncratic random	0.274426	0.0044

Weighted Statistics

Root MSE	0.261551	R-squared	0.499138
Mean dependent var	0.259748	Adjusted R-squared	0.462712
S.D. dependent var	0.372690	S.E. of regression	0.273181
Sum squared resid	4.104544	F-statistic	13.70267
Durbin-Watson stat	1.939487	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	-0.039829	Mean dependent var	9.619500
Sum squared resid	864.0220	Durbin-Watson stat	0.009214

Lampiran 11 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: KEMISKINAN?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/15/24 Time: 12:23
 Sample: 2017 2022
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 10
 Total pool (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	92.72174	18.58235	4.989775	0.0000
PENDIDIKAN?	0.995670	0.693859	1.434974	0.1570
PDRB?	7.61E-09	7.24E-09	1.050236	0.2982
KESEHATAN?	-1.322370	0.343843	-3.845859	0.0003
KONSUMSI?	-7.11E-11	7.60E-10	-0.093504	0.9258
Random Effects (Cross)				
ACEH_--C	5.277026			
SUMUT_--C	-2.763868			
SUMBAR_--C	-4.154209			
RIAU_--C	-1.279327			
JAMBI_--C	-0.242718			
SUMSEL_--C	3.267584			
BENGKULU_--C	4.423690			
LAMPUNG_--C	4.250021			
BABEL_--C	-3.404506			
KEP_RIAU_--C	-5.373693			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4.147540	0.9956
Idiosyncratic random			0.274426	0.0044
Weighted Statistics				
Root MSE	0.261551	R-squared	0.499138	
Mean dependent var	0.259748	Adjusted R-squared	0.462712	
S.D. dependent var	0.372690	S.E. of regression	0.273181	
Sum squared resid	4.104544	F-statistic	13.70267	
Durbin-Watson stat	1.939487	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.039829	Mean dependent var	9.619500	
Sum squared resid	864.0220	Durbin-Watson stat	0.009214	

Lampiran 12 : Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: KEMISKINAN?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/15/24 Time: 12:23
 Sample: 2017 2022
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 10
 Total pool (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	92.72174	18.58235	4.989775	0.0000
PENDIDIKAN?	0.995670	0.693859	1.434974	0.1570
PDRB?	7.61E-09	7.24E-09	1.050236	0.2982
KESEHATAN?	-1.322370	0.343843	-3.845859	0.0003
KONSUMSI?	-7.11E-11	7.60E-10	-0.093504	0.9258
Random Effects				
(Cross)				
ACEH --C	5.277026			
SUMUT --C	-2.763868			
SUMBAR --C	-4.154209			
RIAU --C	-1.279327			
JAMBI --C	-0.242718			
SUMSEL --C	3.267584			
BENGKULU --C	4.423690			
LAMPUNG --C	4.250021			
BABEL --C	-3.404506			
KEP_RIAU --C	-5.373693			
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		4.147540	0.9956	
Idiosyncratic random		0.274426	0.0044	
Weighted Statistics				
Root MSE	0.261551	R-squared	0.499138	
Mean dependent var	0.259748	Adjusted R-squared	0.462712	
S.D. dependent var	0.372690	S.E. of regression	0.273181	
Sum squared resid	4.104544	F-statistic	13.70267	
Durbin-Watson stat	1.939487	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.039829	Mean dependent var	9.619500	
Sum squared resid	864.0220	Durbin-Watson stat	0.009214	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 4767/Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/09/2023

15 September 2023

Lampiran : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. H. ALI HARDANA, S.Pd., M.Si
2. INDAH SARI, M.E

: Pembimbing I

: Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : DEVI HANDAYANI HARAHAP
NIM : 2040200071
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN DI PULAU SUMATERA

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul biladiperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.